

TESIS
STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM
MELAKUKAN INOVASI KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI DI ACEH TIMUR



Oleh :
ASIAH
NIM : 5032022075

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asiah
Nim : 3052022075
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul “STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MELAKUKAN INOVASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI ACEH TIMUR” adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Langsa 25 Juni 2024
Penulis,



ASIAH
Nim: 3052022075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM
MELAKUKAN INOVASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI ACEH TIMUR**

Nama : ASIAH
NIM : 5032022075
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : Iqbal, S.Ag., M.Pd., Ph.D

Sekretaris : Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Mahyiddin, MA

II : Dr. Early Ridho Kiswandi, ME.

III : Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud

Diuji di Langsa pada tanggal 29 Juli 2024

Pukul : 14.00 – 16.00 WIB

Hasil Nilai : A / 92,6

Predikat : Sangat Memuaskan

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam
Melakukan Inovasi Kompetensi Pedagogik
Guru PAI di Aceh Timur**

Nama : **ASIAH**

Nim : **5032022075**

Program Studi : **Magister (S2) Pendidikan Agama Islam**

Tanggal Ujian : **29 Juli 2024**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Langsa, 31 Juli 2024
Direktur

Dr. Zulhasan, M.A.
NIP. 19720909 199005 1 001

STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MELAKUKAN INOVASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI ACEH TIMUR

Asiah

Asiah. 2024. *Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Melakukan Inovasi Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Aceh Timur*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Amiruddin MA. (II) Dr. Miswari, M.Ud.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Aceh Timur. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, diperlukan strategi inovatif dari kepala madrasah. Penelitian ini difokuskan pada tiga madrasah yang telah menerapkan inovasi, yaitu MIN 19, MIN 13, dan MIN 28 Aceh Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di ketiga lokasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan penelitian dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN 19 meliputi pemeriksaan administrasi guru, peningkatan kemampuan melalui diklat, keteladanan, dan supervisi. Di MIN 13, strategi yang diterapkan adalah peningkatan kedisiplinan guru serta perawatan kebersihan dan keindahan madrasah. Sementara itu, kepala madrasah MIN 28 berfokus pada peningkatan literasi guru dan pembuatan administrasi pembelajaran yang autentik. Inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI mencakup pengembangan kelas digital di MIN 19 yang memungkinkan guru mengenal karakteristik siswa serta menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Inovasi madrasah sehat di MIN 13 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan memperhatikan pengembangan potensi siswa. Di MIN 28, inovasi literasi meningkatkan kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi, melakukan penilaian dan evaluasi, serta mengembangkan kurikulum. Faktor pendukung dan penghambat strategi inovasi berasal dari faktor internal (kepala madrasah dan guru) serta faktor eksternal (Kementerian Agama Kabupaten dan masyarakat sekitar madrasah).

Kata Kunci: Strategi Inovasi, Kompetensi Pedagogik

STRATEGIES OF HEADS OF MADRASAH IBTIDAIYAH IN INNOVATING PEDAGOGICAL COMPETENCE OF PAI TEACHERS IN EAST ACEH

Asiah. 2024. *Strategies Of Heads Of Madrasah Ibtidaiyah In Innovating Pedagogical Competence Of PAI Teachers In East Aceh*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program at State Islamic Institute Langsa. Supervisors: (I) Dr. Amiruddin MA. (II) Dr. Miswari, M.Ud.

Abstract

This study is motivated by the low pedagogical competence of Islamic Education (PAI) teachers at State (Islamic) Elementary School (MIN) in East Aceh. To enhance this competence, innovative strategies from heads of madrasah are required. This research focuses on three madrasahs that have implemented innovations, namely MIN 19, MIN 13, and MIN 28 in East Aceh. The purpose of this study is to explore the strategies of heads of madrasah in improving the pedagogical competence of PAI teachers at these three locations. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was checked through prolonged engagement and persistent observation. The results show that the strategies applied by the head of MIN 19 include checking teacher administration, enhancing skills through training, modeling, and supervision. At MIN 13, the strategies involve improving teacher discipline as well as maintaining cleanliness and beauty of the madrasah. Meanwhile, the head of MIN 28 focuses on increasing teacher literacy and creating authentic learning administration. Innovations made by the heads of madrasah to enhance the pedagogical competence of PAI teachers include the development of digital classrooms at MIN 19, enabling teachers to recognize student characteristics and master learning theories and educational principles. The healthy madrasah innovation at MIN 13 aims to enhance educational activities while considering student potential development. At MIN 28, literacy innovation improves PAI teachers' abilities to communicate effectively, conduct assessments and evaluations, and develop curricula. Supporting and inhibiting factors for innovative strategies originate from internal factors (heads of madrasah and teachers) as well as external factors (District Ministry of Religion and the surrounding community).

Keywords: Innovation Strategy, Pedagogical Competence

استراتيجيات رؤساء المدارس الابتدائية في الابتكار في الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في شرق آتشيه

اسيا. ٢٠٢٤. استراتيجيات رؤساء المدارس الابتدائية في الابتكار في الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في شرق آتشيه، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة لانغسا الحكومي للدين الإسلامي. المشرفون: (الاول) الدكتور. أمير الدين الماجستير. (الثاني) الدكتور. ميسواري، الماجستير.

تجريد

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في المدارس الابتدائية في شرق آتشيه. لتحسين هذه الكفاءة، هناك حاجة لاستراتيجيات مبتكرة من رؤساء المدارس. تركز هذه الدراسة على ثلاث مدارس قد نفذت ابتكارات، وهي مدرسة ابتدائية ١٩ ومدرسة ابتدائية ١٣ ومدرسة ابتدائية ٢٨ في شرق آتشيه. الهدف من هذه الدراسة هو استكشاف استراتيجيات رؤساء المدارس في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في هذه المواقع الثلاثة. تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع نوع من البحث الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، بينما تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخراج الاستنتاجات. تم التحقق من صلاحية البيانات من خلال الارتباط المطول والملاحظة المستمرة. تظهر النتائج أن الاستراتيجيات التي تم تطبيقها من قبل رئيس مدرسة ابتدائية ١٩ تشمل فحص إدارة المعلمين، وزيادة المهارات من خلال التدريب، والنموذج، والإشراف. في مدرسة ابتدائية ١٣، تشمل الاستراتيجيات تحسين انضباط المعلمين وكذلك الحفاظ على نظافة وجمال المدرسة. في الوقت نفسه، يركز رئيس مدرسة ابتدائية ٢٨ على زيادة معرفة المعلمين وخلق إدارة تعليمية أصيلة. تشمل الابتكارات التي يقوم بها رؤساء المدارس لتحسين الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية تطوير الفصول الدراسية الرقمية في مدرسة ابتدائية ١٩، مما يمكن المعلمين من التعرف على خصائص الطلاب وإتقان نظريات التعلم والمبادئ التعليمية. تهدف الابتكارات الصحية في المدارس في مدرسة ابتدائية ١٣ إلى تعزيز الأنشطة التعليمية مع مراعاة تطوير إمكانيات الطلاب. في مدرسة ابتدائية ٢٨، تحسن الابتكارات في القراءة مهارات معلمي التربية الإسلامية في التواصل الفعال، وإجراء التقييمات والتقويمات، وتطوير المناهج. تأتي العوامل الداعمة والمعيقة لاستراتيجيات الابتكار من عوامل داخلية (رؤساء المدارس والمعلمون) وكذلك عوامل خارجية (وزارة الدين المحلية والمجتمع المحيط).

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الابتكار ، الكفاءة التربوية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasan secara beruntun:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi'
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْت

Haisu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَبَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ـِـى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
ـِـو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat Harkatfathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

raudāh al-aṭfāl – raudatulaṭfāl	روضة الأطفال:
al-Madīnah al Munawwarah	المدينة المنورة:
Talḥah	طلحة:

5. Syaddah (Tasyīd)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tandatasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجَّ
- nu'ima : نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السَيِّدَةُ
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badī'ū : البديع
- al-jalālu : الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النَّوْءُ
- syai'un : شَيْءٌ
- inna : إِنَّ
- Umirtu : أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il (kata kerja), ism (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innalāha lahua khairurrāziqīn : وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Faauful-kailawal-mīzāna : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- Ibrāhīm al-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
- Walillāhi 'alan-nāsiḥijju al-baiti : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

- Man istāṭa'ailaihi sabīlā

من استطاع إليه سبيلا:

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fīhi al-Qur'anu
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Alḥamdulillāhirabbil -'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Naṣrun minalāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-armu jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang “Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Melakukan Inovasi Kompetensi Pedagogik di Kabupaten Aceh Timur” sesuai waktu yang diharapkan. Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang terang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Rektor IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Sabaruddin, S.Pd.I., M.Si sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Prof. Dr. Iskandar, M. CL sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. Zulfikar MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Amiruddin, MA dan Dr. Miswari, M.Ud, sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.
5. Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Suami dan anak-anak saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan perjuangan saya.
7. Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa yang juga telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Teman sejawat seangkatan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman, baik teoritis maupun praktis selama perkuliahan dan selalu dalam keadaan kompak dan menjadi sandaran dalam satu keluarga besar Pascasarjana IAIN Langsa.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebajikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, 25 Juni 2024

Penulis,

A S I A H
NIM: 3052022075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kerangka Teori	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Penjelasan Istilah	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Strategi.....	14
B. Kepala Madrasah Ibtidaiyah	17
1. Fungsi Kepala Madrasah.....	19
2. Tugas Kepala Madrasah.....	21
3. Klasifikasi Madrasah.....	26
C. Teori Inovasi	30
1. Pengertian Inovasi	30
2. Indikator Inovasi	30
D. Kompetensi Pedagogik Guru	34
1. Pengertian Kompetensi Guru	34
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik	35
3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru	46
E. Guru Pendidikan Agama Islam.....	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Penelitian	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
D. Sumber Data Penelitian	50

E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik analisis Data	52
G. Pengujian Keabsahan Data	54
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur... 57	
a. Strategi Kepala MIN 19 Aceh Timur.....	57
b. Strategi Kepala MIN 13 Aceh Timur.....	67
c. Strategi Kepala MIN 28 Aceh Timur.....	70
2. Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI ... 74	
a. Inovasi Kelas Digital MIN 19 Aceh Timur.....	74
b. Inovasi Madrasah Sehat MIN 13 Aceh Timur	77
c. Inovasi Madrasah Digital MIN 28 Aceh Timur.....	80
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah	83
 B. Pembahasan	86
1. Strategi Inovasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah.....	86
2. Inovasi Kepala Madrasah	98
a. Inovasi Kelas Digital MIN 19 Aceh Timur.....	98
b. Inovasi Madrasah Sehat MIN 13 Aceh Timur	99
c. Inovasi Madrasah Digital MIN 28 Aceh Timur.....	101
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	102
C. Analisis.....	106
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-Saran.....	118
 DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai PKET 2022 Tingkat MI	58
Tabel 4.2 Strategi dan Inovasi di MIN 19 Aceh Timur.....	59
Tabel 4.3 Guru MIN 19 Yang Melanjutkan Pendidikan.....	63
Tabel 4.4 Instrumen Penilaian Guru Kompetensi Pedagogik	66
Tabel 4.5 Tabel Strategi dan inovasi di MIN 13	68
Tabel 4.6 Tabel Strategi dan inovasi di MIN 28	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Rapat Rutin MIN 19 Aceh Timur 60
Gambar 4.2	Ibu Nuraini Sukses Meraih Prestasi Nasional Tahun 2023.... 62
Gambar 4.3	Ujian berbasis HP dengan Google Form di MIN 19..... 64
Gambar 4.4	Pelaksanaan Supervisi di MIN 19 65
Gambar 4.5	Juara Lomba PKKMTahun 2021 68
Gambar 4.6	Piagam Sekolah Aktif Literasi Nasional MIN 72
Gambar 4.7	Buku Modul Akidah Akhlak karya Ibu Fitriani..... 73
Gambar 4.8	Kelas Digital MIN 19 Aceh Timur 75
Gambar 4.9	Platform Kelas Digital Jelajah Ilmu di MIN 19 76
Gambar 4.10	Leger Nilai Kelas Digital 77
Gambar 4.11	Acara Penilaian Madrasah Sehat..... 78
Gambar 4.12	Kantin Bersih dan Sehat MIN 13 78
Gambar 4.13	Siswa MIN 28 Membaca Yasin Bersama 81
Gambar 4.14	Buku Karya Guru MIN 28 82
Gambar 4.15	Guru MIN 19 Aktif Mengikuti Pelatihan..... 91
Gambar 4.16	Apresiasi kepada kepala MIN 19 94
Gambar 4.17	Pelaksanaan Supervisi Guru di MIN 13..... 93
Gambar 4.18	Memantau Kebersihan Madrasah MIN 13..... 96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi
2. Instrumen Wawancara Kepala Madrasah
3. Instrumen wawancara Guru
4. Dokumentasi
5. Surat Keputusan Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
8. Berkas Supervisi Ibu Warni, S.Pd.I Guru PAI MIN 19 Aceh Timur
9. Penilaian Kepala Madrasah Tahun 2021 Juara 1 MIN 13
10. Penilaian Kepala Madrasah Tahun 2022 Juara 1 MIN 19
11. RPP Guru PAI MIN 28
12. Leger Nilai Kelas Digital

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan madrasah sering kali dipandang sebagai pendidikan kelas dua. Hal ini terlihat dari tingginya minat masyarakat terhadap sekolah umum dibandingkan dengan sekolah agama. Menyikapi hal tersebut, pengelola madrasah dituntut untuk lebih peduli dalam meningkatkan profesionalitas, mutu madrasah, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan, sehingga madrasah mampu bersaing dan memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan Islam¹.

Eksistensi madrasah saat ini telah berkembang di tengah-tengah masyarakat. Di hampir setiap kecamatan, kita dapat menemukan madrasah, baik negeri maupun swasta, yang secara konsisten mengajarkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah dalam pendidikan Islam sangat penting bagi generasi masa depan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah menjadi titik utama dalam mendidik generasi Muslim. Oleh karena itu, madrasah memerlukan guru yang berkompeten untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.

Guru adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Pemerintah harus memberikan dukungan yang tepat kepada madrasah, terutama melalui kepala madrasah, agar fasilitas dan dukungan dapat tersalurkan dengan baik. Kepala madrasah diharapkan mampu merumuskan strategi dan inovasi untuk mencapai kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional².

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sangat bergantung pada keterampilan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pengelola dan pemimpin. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan seluruh staf dan guru dalam

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2017), 195

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 97.

mendidik siswa. Kepala madrasah harus mampu memimpin dengan bijaksana dan visioner, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai melalui kolaborasi yang baik di antara seluruh pihak³.

Sebagai pemimpin tertinggi di madrasah, kepala madrasah memainkan peran penting dalam semua aspek tugas sekolah, baik internal maupun eksternal. Dalam sistem pendidikan nasional, peran kepala madrasah sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa⁴.

Untuk itu, peran kepala madrasah sangat krusial dalam menggerakkan dan menentukan arah kebijakan madrasah. Sebagai inovator, kepala madrasah perlu mengembangkan strategi untuk membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar, menciptakan ide-ide baru, serta menjadi teladan bagi seluruh tenaga pendidik⁵. Di dalam Al-Quran, kepemimpinan yang baik dan penuh kebijaksanaan juga dijelaskan dalam Surat As-Sajadah ayat 24⁶:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami (QS. As Sajdah: 24).

Berdasarkan observasi awal di beberapa MIN di Aceh Timur, terdapat tantangan mendasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Banyak guru yang belum optimal dalam mengajar, menggunakan metode monoton, dan kurang mampu mengelola kelas secara efektif. Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam meningkatkan

³ Komariah, Aan, dkk. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 23.

⁴ Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Siti Wahyuni, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidik dalam Intelektual*: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 2, Agustus 2018.

⁶ Departemen agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: Al hidayah Surabaya, 2020), 589.

kompetensi pedagogik guru agar pendidikan Agama Islam di Aceh Timur menjadi lebih baik.

Peran strategis kepala madrasah terlihat dari beberapa inovasi yang telah dilakukan, seperti pembentukan kelas digital di MIN 19 Aceh Timur, inovasi madrasah sehat di MIN 13 Aceh Timur, serta inovasi literasi di MIN 28 Aceh Timur. Inovasi-inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kreatif dan modern, yang pada akhirnya dapat mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

Keberhasilan inovasi di MIN 19, MIN 13, dan MIN 28 Aceh Timur dapat dijadikan model bagi madrasah lain di Aceh Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi inovatif yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem pendidikan, khususnya di madrasah-madrasah di Aceh Timur⁷.

Berdasarkan hasil pemaparan kerangka berfikir diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji tentang **“Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Melakukan Inovasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Aceh Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa pertanyaan atau masalah yang ingin dijawab guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Strategi Kepala Madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur?

⁷ Hasil Observasi awal pada beberapa madrasah di Aceh Timur pada bulan Oktober tahun 2023.

2. Bagaimana inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi paedagogik guru PAI di Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur
2. Untuk mengetahui inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas maka berikut akan penulis kemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur bagi guru PAI di Aceh Timur dan bagi peneliti khususnya mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui strategi inovasi kepala madrasah serta dapat dijadikan pedoman bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan landasan bagi madrasah di Aceh Timur dalam mengoptimalkan strategi dan inovasi yang tepat bagi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data tentang masalah yang ingin diteliti yang berhubungan dengan objek penelitian seperti sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan dan strategi, keadaan guru dan staff, keadaan siswa, peneliti mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait guna mendapatkan data - data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan ini peneliti laksanakan mulai Oktober sampai Februari 2024. Adapun pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga madrasah yaitu MIN 19 Aceh Timur, MIN 13 Aceh Timur dan MIN 28 Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Melakukan Inovasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Aceh Timur

a. Strategi Kepala MIN 19 Aceh Timur

Beliau adalah Nuraini, S.Pd.I, M.Pd pegawai negeri dengan NIP 197905151999052001 dan lahir di Lhok Dalam, 15 Mei 1979. Kepala Madrasah berprestasi di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur. Prestasi tertinggi yang diraih Ketika mengikuti lomba GTK Berprestasi pada ajang bergengsi di Kementerian Agama Pada tahun 2023. Dengan kategori Kepala MI berprestasi beliau berhasil mendapat juara 2 Tingkat Nasional. Yang mengharumkan nama Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur di tingkat nasional.⁸⁶ Prestasi yang diraih berdasarkan dedikasi beliau selama memimpin MIN 19 Aceh Timur.

Dalam penilaian Pengawas Medrasah dalam program PKET (Penilaian Kinerja Empat Tahunan) ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd juga mendapat peringkat tertinggi untuk kepala MI di seluruh Kabupaten

⁸⁶ <https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/h-salamina-apresiasi-nuraini-pemenag-gtk-berprestasi-tingkat-nasional> diakses tanggal 21 Maret 2024

Aceh Timur. Diantara 22 MIN yang dinilai dan dipilih oleh Kanwil Kemenag Aceh. Pengawas Madrasah ibu Hj. Mariani menyampaikan:

“Ibu Mariani dan ibu Munawwarah adalah yang terbaik dan menjadi juara secara bergantian. Tahun 2021 kepala MIN 13 ibu Munawwarah yang terbaik dan Tahun 2022 Kepala MIN 19 ibu Nuraini yang menempati posisi terbaik”⁸⁷

Setiap tahun diadakan penilaian kepala madrasah sebagai evaluasi kinerja para kepala madrasah dalam wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur.

NO	NAMA MADRASAH			NAMA KEPALA MADRASAH	NILAI	JENJANG
1	MIN	1	ACEH TIMUR	ABDI MANAN, S.Pd.I	78,76	MI
2	MIN	2	ACEH TIMUR	AIDA SUZANNA, S.Pd.I	81,34	
3	MIN	3	ACEH TIMUR	SAFRIZAL, S.Pd.I	76,41	
4	MIN	4	ACEH TIMUR	NURLI.S.Ag. M.Pd	81,06	
5	MIN	5	ACEH TIMUR	TARBIYAH, S.Pd.I	79,23	
6	MIN	6	ACEH TIMUR	FIRDAUS, S.Pd.I	79,49	
7	MIN	7	ACEH TIMUR	MUHAMMAD RAMLI, S.Pd	80,09	
8	MIN	9	ACEH TIMUR	KHADIJAH, S.Pd.I	80,06	
9	MIN	11	ACEH TIMUR	AMRI, S.Pd.I	83,23	
10	MIN	13	ACEH TIMUR	MUNAWWARAH, S.Pd.I, M.Pd	86,15	
11	MIN	14	ACEH TIMUR	Drs. AZHARI. S.Pd.I, MA	78,51	
12	MIN	15	ACEH TIMUR	H.JAILANI, S.Ag	81,99	
13	MIN	16	ACEH TIMUR	Dra. NURUL HUSNA	77,29	
14	MIN	17	ACEH TIMUR	SYARIANI, S.Pd	81,04	
15	MIN	19	ACEH TIMUR	NURAINI, S.d M.Pd	92,70	
16	MIN	20	ACEH TIMUR	Drs. ZUBIR M.YUSUF, S.Pd.I	77,98	
17	MIN	21	ACEH TIMUR	Hj. NURAINI HS, S.Pd.I	86,61	
18	MIN	22	ACEH TIMUR	Drs. ZULKIFLI	75,31	
19	MIN	23	ACEH TIMUR	HAMDAN, S.Pd.I	78,97	
20	MIN	27	ACEH TIMUR	ROSNITA S.Pd.M.Ag	77,97	
21	MIN	29	ACEH TIMUR	BUKHARI, S.Pd	72,34	
22	MIN	33	ACEH TIMUR	NURHAFFIAH.S.Pd.I	77,53	

Tabel. 4.1 Rekapitulasi Nilai PKET 2022 Tingkat MI

Penilaian Kinerja Madrasah Empat Tahunan sudah memasuki tahun ke empat dan kepala madrasah yang mendapat penilaian tertinggi yaitu Nuriani, S.Pd.I, M.Pd kepala MIN 19 Aceh Timur kemudian Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd kepala MIN 13 Aceh Timur dan Hj. Nuraini HS, S.PdI kepala MIN 21 Aceh Timur. Penilaian

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan ibu Hj. Mariani Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, pada tanggal 16 Januari 2024.

tersebut dapat dilihat dari tabel penilaian yang diperoleh dari pengawas madrasah.

Berdasarkan tabel hasil penilaian PKET Kepala Madrasah diatas ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd mendapatkan peringkat pertama.⁸⁸ Strategi yang diterapkan kepada guru – guru yang di pimpinnya dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Strategi	Inovasi
1	Memeriksa Kelengkapan Adminstrasi Guru	Inovasi Kelas Digital
2	Meningkatkan kemampuan guru dengan mengikuti diklat	
3	Menjadi Suri Tauladan Bagi Guru	
4	Melaksanaan Supervisi Guru	

Tabel 4.2 Strategi dan Inovasi di MIN 19 Aceh Timur

1) Memeriksa Kelengkapan Adminstrasi Guru

Salah satu tugas kepala madrasah adalah memastikan kelengkapan administrasi sekolah salah satunya administrasi guru. Cara yang digunakan oleh ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd dengan memberdayakan Koordinator Bidang Pendidikan untuk membantunya memeriksa kelengkapan adminstrasi guru termasuk guru - guru dalam ruang lingkup PAI yaitu bidang studi Akidah Akhlah, Alquran Hadits, Fikih dan SKI. Ibu Nuraini menyampaikan:

*“Dalam penilaian EKINERJA guru 100% guru PAI di MIN 19 Aceh Timur telah melengkapi adminstrasi Pembelajaran seperti RPP, Modul, Jadwal Mengajar dan Penilaian sudah lengkap”.*⁸⁹

⁸⁸ Data Penilaian Kepala MI tahun 2022, sumber dari Pengawas Madrasah Hj. Mariani tanggal 16 Januari 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 13 Desember 2023.



Gambar 4.1 Rapat Rutin MIN 19 Aceh Timur

Beliau juga sering mengingatkan untuk selalu mempersiapkan perangkat ajar yang lengkap. Pada Gambar 4.2 ketika rapat rutin selalu membahas tentang perbaikan kualitas pembelajaran guru.

2) Meningkatkan kemampuan guru dengan mengikuti diklat

Sebagai kepala madrasah berprestasi ibu Nuraini memiliki beban tersendiri yaitu meningkatkan kualitas guru dan siswa di madrasah yang dipimpinnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu dengan mengikuti pelatihan pengembangan diri. Hari ini sudah sangat mudah untuk mengikuti diklat. Kita dahulu mungkin mendapat kesempatan sekali atau dua kali setahun berangkat mengikuti diklat. Sekarang dengan kemudahan akses informasi dan teknologi pelatihan sudah bisa dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan platform seperti zoom atau MOOC Pintar Kemenag. yang di kelola oleh balai diklat. Ibu Nuraini selalu mengingatkan guru dan mengajak mereka untuk aktif pada setiap kegiatan pengembangan diri. Dari penelusuran peneliti menemukan video di akun www.youtube.com/@min19atim ketika para guru MIN 19 Aceh Timur aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri di sela

– sela kegiatan mengajar.⁹⁰

Dengan aktifnya guru mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui diklat dan pelatihan maka secara otomatis menambah pengalaman dan ilmu mereka. Ibu Ainal Mardhiah guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“meski kami sudah tua tapi untuk mengikuti kegiatan pelatihan di hp atau laptop masih sanggup. Ini adalah pengalaman yang berharga secara Bersama kami dan guru-guru lain mengikuti pelatihan yang sama belajar Bersama mengerjakan tugas Bersama sehingga suasana menjadi sangat menyenangkan. Biasanya sekali atau dua kali setiap bulan saya mengikuti pelatihan di MOOC Pintar kemenag.”⁹¹

Selain mengikuti kegiatan tersebut sertifikat dan bukti telah mengikuti pelatihan akan diminta oleh kepala dan dibuatkan laporan pengembangan diri. Ibu kepala memberikan contoh laporan pengembangan diri punya dia untuk menjadi contoh bagaimana guru harus Menyusun laporan yang benar. Ibu Warni, S.Pd.I menyampaikan

“sering sekali kepala mengingatkan jika ada jadwal pelatihan baru di PINTAR Kemenag sehinga kami sering mengikutinya”.⁹²

Ibu kepala juga selalu mengingatkan para guru untuk mau dan aktif ketika ada ada jadwal pelatihan pintar kemenag beliau ingatkan kami melalui WA Grup MIN 19. Tidak boleh ada pelatihan yang tertinggal informasinya kepada koordinator beliau menugaskan untuk membantu kemudahan para guru mengikuti pelatihan dan diklat di MOOC Pintar Kemenag.

3) Menjadi Suri Tauladan Bagi Guru

Banyak orang hanya bisa memberikan perintah dan

⁹⁰ <https://www.youtube.com/shorts/wguDsVSUAx4> diakses tgl 26 Maret 2024.

⁹¹ Wawancara dengan ibu Ainal Mardhiah Guru PAI MIN 19 Aceh Timur bidang Akidah Akhlak. Tanggal 4 Januari 2024

⁹² Wawancara pribadi dengan ibu Warni Guru PAI di MIN 19 Aceh Timur tanggal 22 Desember 2023.

memberi peringatan namun jarang dari mereka yang bisa menjadi contoh. Suri tauladan yang baik dalam sebuah Lembaga paling utama harus dicontohkan oleh kepala atau pimpinan. Keteladanan dari kepala madrasah juga dalam hal mengikuti berbagai kegiatan lomba pengembangan diri dan untuk urusan Pendidikan. Beliau menjadi Juara Guru Berprestasi Tingkat nasional juga sukses dalam Pendidikan menempuh jenjang S2 tepat waktu.



Gambar : 4.2 Ibu Nuraini Sukses Meraih Prestasi Nasional Tahun 2023

Kepala MIN 19 Aceh Timur selalu menjadi rujukan bagi guru dalam hal apapun mereka akan berkonsultasi dan bertanya kepada kepala madrasah atau koordinator bidang Pendidikan. Ibu Nuraini menyampaikan terkait strategi yang dilakukan yaitu yang paling utama saya selalu memberikan contoh ke guru misalnya hadir tepat waktu, mengikuti pelatihan dan menyelesaikan administrasi pembelajaran dan pasti akan saya periksa dan beri masukan.⁹³

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh ibu Marziana, S.Pd.I Guru Fikih MIN 19 Aceh Timur bahwa:

“Dalam hal pekerjaan juga kepala madrasah selalu melakukan atau mempelajari terlebih dahulu. Ketika

⁹³ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 13 Desember 2023.

*beliau menyuruh dan memotivasi para guru untuk mengambil S2 beliau sendiri sudah menyelesaikan Pendidikan S2 tepat waktu. Alhamdulillah berkat motivasi beliau 3 orang guru MIN 19 Aceh Timur sudah mengambil S2 dan 2 orang sudah selesai yaitu guru PAI saya sendiri dan Ibu Masriana, S.Pd.I. Sementara 1 orang ibu Ainul Mardhiah lagi tinggal Menyusun tesis dan akan selesai tahun ini juga. Kan kita menjadi bangga meskipun mengajar di MIN tetapi guru-gurunya sudah menempuh Pendidikan S2. Sehingga kami lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Bidang PAI yang kami ajar”.*⁹⁴

No	Nama	Bidang Studi	Jurusan S2
1	Masriana, S.Pd.I	SKI	PAI
2	Marziana, S.Pd.I	Fikih	PAI
3	Ainul Mardhiah, S.Pd.I	TU	PAI

Tabel : 4.3. Daftar Nama Guru MIN 19 Yang Melanjutkan Pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Langsa

Ibu Masriana, S.Pd.I juga menyampaikan:

*“dalam usaha beliau memotivasi para guru sangat serius dan tidak bosan membantu jika kami menemukan permasalahan di kampus. Mulai dari membagikan brosur S2 Pascasarjana IAIN Langsa, membagikan info kuliah bahkan beberapa buku dan diktat beliau tidak segan - segan untuk berbagi kepada kami. Ketika kami bertanya beliau hanya menjawabnya ringan bahwa beliau adalah alumni jadi mempunyai tanggung jawab terhadap almamater. Tujuan selanjutnya agar semua guru MIN 19 berkompeten mengikuti perkembangan zaman jangan mau tertinggal dari madrasah yang lain.”*⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Marziana, S.Pd.I Guru PAI bidang Fikih pada tanggal 26 Januari 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Masriana, S.Pd.I Guru PAI bidang SKI pada tanggal 26 Januari 2024.



Gambar : 4.3 Ujian berbasis HP dengan Google Form di MIN 19

Meski dengan keterbatasan sarana dan prasarana madrasah penerapan digitalisasi madrasah di MIN 19 Aceh Timur tetap berjalan. Dukungan dari wali murid menjadi kekuatan madrasah dalam melakukan inovasi madrasah digital dan rehab ruangan kelas digital sedang dilakukan sehingga awal tahun ajaran nanti sudah bisa digunakan.

4) Pelaksanaan Supervisi Guru

Strategi Inovasi Kepala MIN 19 Aceh Timur berikutnya adalah Melakukan Supervisi Pembelajaran. Supervisi sebagai pengamatan sekaligus penilaian kemampuan Pedagogik guru, Kepribadian, Sosial dan Kompetensi Profesional. Setiap tahun MIN 19 Aceh timur mengadakan supervisi guru pada awal tahun ajaran. Ini disesuaikan dengan jadwal pengamatan dan revisi jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan supervisi. Jadwal supervisi, SK dan rubrik penilaian diberikan terlebih dahulu kepada guru dan diberikan waktu untuk persiapan. Hal yang dikuatkan dalam supervisi di MIN 19 Aceh Timur adalah kemampuan guru menguasai kelas. Ibu Nuraini menjelaskan jika guru sudah menguasai kelas dan siswa tertib belajar maka metode atau media apapun yang digunakan pasti mendapat perhatian dari siswa.⁹⁶ Ibu

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur

Marziana, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Saya bertanya tentang waktu kepala madrasah untuk menyesuaikan dengan jadwal mengajar saya. Ketika sudah disupervisi saya menjadi tenang dan bisa fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya.”⁹⁷

Ibu warni, S.Pd.I menambahkan bahwa:

“ketika disupervisi kita harus menjalankan semua yang tertulis di RPP kita dan pembantu Koordinator dan Kepala Madrasah menilai di belakang. Saya merasa sedikit malu karena kita biasanya mengajar dengan lepas tapi pada waktu supervisi harus diurut kembali Langkah langkahnya”⁹⁸



Gambar : 4.4 Kepala Madrasah Duduk Dibelakang Kelas Ketika Pelaksanaan Supervisi Guru

Yang menjadi penilaian supervisi di MIN 19 Aceh Timur yaitu :

- a) Instrumen Aministrasi Guru yang terdiri dari 24 komponen Penilaian
- b) Instrument supervisi RPP yang terdiri dari Perumusan tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar, perumusan indikator, materi pelajaran, metode pembelajaran, media bahan dan sumber pembelajaran, kegiatan

pada tanggal 25 Desember 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Marziana, S.Pd.I Guru PAI bidang Fikih pada tanggal 26 Januari 2024.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Warni, S.Pd.I Guru PAI pada tanggal 26 Januari 2024.

pembelajaran dan penilaian.

- c) Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran PBM yang terdiri dari : apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rancangan kegiatan, kegiatan inti (penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan scientific), pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian autentik, penggunaan bahasa yang benar, penutup pembelajaran.
- d) Instrumen monitoring administrasi pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen kelengkapan administrasi guru.⁹⁹

No	Kompetensi	Komponen	Indikator kinerja
1	Pedagogik	1. Mengetahui karakteristik peserta didik.	3
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik	6
		3. Pengembangan kurikulum	5
		4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	4
		5. Pengembangan potensi peserta didik.	5
		6. Komunikasi dengan peserta didik.	5
		7. Penilaian dan evaluasi	4
<i>Jumlah indikator sub 1</i>			32

Tabel 4.4 Instrumen Penilaian Guru Kompetensi Pedagogik di MIN 19

Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah maka kompetensi pedagogik guru PAI akan mudah diukur. Kemudian akan dilakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan dengan harapan terjadi peningkatan kompetensi guru tersebut. Para guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka dalam membuat perangkat ajar, melaksanakan proses pembelajaran sampai mengevaluasi siswa dengan terukur.

⁹⁹ Wawancara dengan koordinator bidang Pendidikan Muhammad Zakir, S.Pd, 12 Januari 2024.

b. Strategi Kepala Madrasah MIN 13 Aceh Timur

Beliau adalah ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur sejak tahun 2020 sampai sekarang. Beliau lahir di Idi, 05 Januari 1970 dan dengan NIP 197001051999052002 menjadi salah satu kepala madrasah senior pada wilayah rayon Peureulak. Dalam memimpin madrasah beliau menerapkan strategi yang berbeda untuk melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah yang dipimpinnya. Ibu Munawwarah dan Ibu Nuraini adalah alumni Pascasarjana IAIN Langsa jurusan PAI dan yang pertama - tama merintis kuliah S2 di kalangan guru dan kepala madrasah pada wilayah rayon Peureulak.

Selama menjadi Kepala madrasah MIN 13 Aceh Timur berbagai Penghargaan beliau raih demi memajukan madrasah. Tahun 2021 juara 1 lomba PKKMM Tingkat kabupaten dan juara 1 Lomba madrasah sehat Tingkat kabupaten. Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd mendapat peringkat pertama dan Ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd mendapat peringkat kedua. Kedua kepala madrasah ini selalu bersaing dalam hal prestasi di lingkungan kemenag kabupaten Aceh Timur.

Ibu Munawwarah mengatakan dalam sesi wawancara:

"Saya menjadi kepala MIN 13 tahun 2020 setelah pindah dari MIN 28 ketika pindah kemari saya termotivasi untuk meningkatkan prestasi madrasah karena saya melihat potensi itu disini tapi butuh kerja keras karena masih banyak kekurangan disana sini"¹⁰⁰

Berbagai upaya telah dilakukan ibu Munawwarah untuk merubah MIN 13 menjadi MIN yang memiliki prestasi di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur. Mulai dari prestasi kepala Madrasah, prestasi guru, siswa dan prestasi Madrasah.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur tanggal 15 Januari 2024.



Gambar : 4.5 Juara Lomba PKK M Penilaian Kinerja Kepala Madrasah Tahun 2021.¹⁰¹

Termasuk untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru yang harus menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Banyak inovasi yang dilakukan di selama kepemimpinannya pada tahun 2022 MIN 13 Aceh Timur berhasil masuk 5 besar madrasah sehat di provinsi Aceh. Merupakan suatu kebanggaan bagi ibu Munawwarah dapat meraih prestasi ini.¹⁰²

Strategi kepala MIN 13 Aceh timur dalam melakukan inovasi kompetensi akademik guru PAI dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Strategi	Inovasi
1	Meningkatkan Kedisiplinan Guru	Inovasi Madrasah Sehat
2	Meningkatkan Keindahan, Kebersihan, Kerapihan Dan Kesehatan Madrasah.	

4.5 Tabel Strategi dan inovasi di MIN 13 Aceh Timur

1. Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan bekerja harus diutamakan untuk hasil pekerjaan yang maksimal. Setiap pekerjaan yang dilakukan

¹⁰¹ <https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/kemenag-aceh-timur-serahkan-penghargaan-pkkm-dan-aspenmad-untuk-kepala-madrasah?audio=1> diakses 6 Januari 2024.

¹⁰² <https://acehtimur.kemenag.go.id/madrasah/min-13-atim-berhasil-masuk-5-besar-madrasah-sehat-aceh-tahun-2022/> diakses 26 Januari 2024.

dengan disiplin akan membuahkan hasil terbaik. Begitupun kedisiplinan bekerja guru dan staff di MIN 13 Aceh Timur. Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd meningkatkan kedisiplinan guru mulai dari disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin tempat dan disiplin dalam mengajar. Para guru yang mengajar diharuskan mempersiapkan RPP terlebih dahulu yang diperiksa dan dilaporkan sebagai persyaratan mengajar. Ini merupakan inovasi yang dilakukan agar tidak ada guru yang mengajar tanpa persiapan yang matang. Seperti yang disampaikan ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

“Kami menghindari adanya guru yang masuk kelas namun hanya bercerita, menyuruh anak untuk menulis sampai pelajaran berakhir dan sebagainya. Ini sudah dilakukan sejak saya memimpin di MIN 13 Aceh Timur ini. Jika ditemui beberapa pelanggaran atau ada pengaduan yang saya terima dari guru maupun orang tua maka akan saya beri teguran peringatan dan sanksi disiplin.”¹⁰³

Hal tersebut juga sama seperti yang disampaikan oleh ibu Rosdiana, S.Pd.I Guru PAI Bidang Alquran Hadits ketika ditanya tentang kedisiplinan guru dalam menyelesaikan RPP, beliau menyampaikan:

“Tentunya dalam mengajar harus merujuk kepada RPP kita tidak boleh lagi hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sekarang sudah Kurikulum Merdeka jadi banyak materi dan bahan ajar yang bisa dikembangkan dari sumber yang beredar di internet.”¹⁰⁴

Bapak Nasrul Khalidi, S.Pd.I juga menambahkan:

“Saya ikuti arahan dari kepala madrasah untuk merancang RPP yang baik. Setiap ada kendala saya akan konsultasikan dengan guru lain untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat atau membuat penilaian yang baik.”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur tanggal 15 Januari 2024.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Rosdiana, S.Pd.I Tanggal 15 Januari 2024.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Nasrul Khalidi, S.Pd.I Tanggal 15 Januari 2024.

2. Meningkatkan Keindahan, Kebersihan, Kerapihan Dan Kesehatan Madrasah.

Salah satu strategi kepala madrasah yang dianggap sukses dalam melakukan kompetensi pedagogik di MIN 13 Aceh Timur adalah dengan meningkatkan ketertiban dan kebersihan. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa:

*“guru harus memperhatikan kebersihan dan keindahan madrasah karena kita adalah madrasah yang dekat dengan agama. Muatan pembelajaran agama yang lebih banyak dari SD harus mampu kita tunjukkan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Bukan hanya kebersihan tempat kerapihan guru dan penampilannya harus indah untuk dipandang. Akhirnya jika guru sudah rapi dan bersih maka siswa juga akan terbiasa berpenampilan rapi dan bersih juga sampai waktu pulang sekolah”.*¹⁰⁶

Dengan menjaga kebersihan dan keindahan madrasah MIN 13 berhasil meraih penghargaan Madrasah Sehat dan masuk ke 5 besar Tingkat Provinsi. Untuk Kabupaten Aceh Timur MIN 13 mendapatkan peringkat terbaik.¹⁰⁷

c. Strategi Kepala Madrasah MIN 28 Aceh Timur

Ibu Helmhiah, S.Pd kepala madrasah MIN 28 Aceh Timur merupakan kepala madrasah termuda diantara ketiga kepala madrasah yang penulis teliti. Beliau diangkat sejak November 2020 yang sebelumnya mengajar di MAN 2 Aceh Timur. Seperti yang penulis sampaikan dalam latar belakang masalah bahwa Ibu Helmhiah memiliki strategi tersendiri dalam memimpin madrasah. Sejak diangkat beliau fokus kepada peningkatan literasi madrasah guru dan siswa harus aktif dalam literasi. Beliau didukung oleh seorang guru yang memang menjadi duta literasi di kabupaten Aceh Timur.

Strategi beliau dalam melakukan inovasi kompetensi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd tanggal 15 Januari 2024.

¹⁰⁷ <https://acehtimur.kemenag.go.id/madrasah/min-13-atim-berhasil-masuk-5-besar-madrasah-sehat-aceh-tahun-2022/> Diakses 26 Januari 2024.

pedagogik guru PAI di MIN 28 Aceh Timur dapat kita lihat dari tabel berikut:

No	Strategi	Inovasi
1	Meningkatkan Literasi Guru	Inovasi Madrasah Literasi
2	Membuat administrasi pembelajaran yang yang autentik	

4.6 Tabel Strategi dan inovasi di MIN 28 Aceh Timur

1. Meningkatkan Literasi Guru

Strategi beliau dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah dengan meningkatkan literasi guru. Semua guru harus gemar membaca dan gemar menulis dan ini menjadi budaya yang berakar di MIN 28 Aceh Timur. Setiap pagi sebelum Pelajaran dimulai para guru dan siswa harus membaca buku selama 15 menit kemudian berdoa dan mulai proses belajar mengajar. Tidak ada satu hari terlewat di madrasah ini tanpa membaca.

Ibu Helmhiah, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Menggerakkan literasi untuk semua guru termasuk guru PAI. Ketika guru tersebut sudah suka membaca maka otomatis kemampuan literasi akan meningkat yang berakibat meningkat pula kemampuan dalam menulis termasuk dalam merancang RPP dan modul pembelajaran.”¹⁰⁸

Budaya literasi yang diterapkan pada guru dan siswa membuahkan prestasi banyak karya guru dan siswa yang tercipta dan dinobatkan sebagai Sekolah Aktif Literasi Nasional oleh Nyalanesia dan GSMB NASIONAL. Meski belum mendapatkan apresiasi resmi dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur namun keaktifan MIN 28 dalam kegiatan literasi perlu untuk dicontoh demi perkembangan Literasi di madrasah.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Helmhiah, S.Pd Kepala MIN 28 Aceh Timur tanggal 8 Januari 2024.



Gambar : 4.6 Piagam Sekolah Aktif Literasi Nasional MIN 28 Aceh Timur¹⁰⁹

Guru membiasakan diri membaca dalam waktu luang dan membiasakan menulis mencipta karya adalah hal yang dikuatkan di madrasah ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ita Irmawati, S.Pd guru PAI di MIN 28 Aceh Timur bahwa:

*“Memanfaatkan waktu luang di sekolah dan di rumah untuk mempersiapkan bahan dan materi ajar. Sehingga di sekolah bisa maksimal dalam mengajar. Saya banyak mencari referensi dari internet untuk dapat disesuaikan dengan pelajaran yang saya ampu.”*¹¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 28 Aceh Timur (Atim) dinilai sebagai sekolah di Kabupaten Aceh Timur yang paling banyak melahirkan buku karya guru dan siswa sehingga pantas disebut sebagai madrasah literasi. Setidak-tidaknya begitulah hasil amatan Forum Penulis Kemenag Aceh Timur (FPeKAT). Dari strategi penerapan pembiasaan literasi di madrasah menghasilkan karya siswa dan guru juga menjadi kebanggaan, terdapat 25 judul buku yang ditulis oleh 6 guru dan 4 siswa.¹¹¹

2. Membuat administrasi pembelajaran yang yang autentik

Strategi dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI adalah mencipta. Para guru dianjurkan untuk menulis modul dan bahan ajar sendiri. Ini dilandaskan

¹⁰⁹ Dokumentasi MIN 28 Aceh Timur.

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Ita Irmawati, S.Pd tanggal 8 Januari 2024.

¹¹¹ <https://aceh.kemenag.go.id/baca/min-28-aceh-timur-pantas-disebut-madrasah-literasi> diakses tanggal 29 Februari 2024.

pada tidak semua materi dapat sama di konsumsi oleh semua siswa secara nasional. Apalagi siswa dalam usia MIN yang masih muda akan lebih mudah memahami contoh dan pengertian jika materi yang disampaikan guru merupakan hal – hal yang dekat dengannya.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Fitriani, S.Pd.I bahwa:

“Memanfaatkan waktu luang dalam mengajar untuk mempersiapkan bahan ajar yang baik. Mengikuti berbagai pelatihan dan diklat di waktu senggang. Saya juga ingin menjadi guru yang profesional memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa saya di kelas.”¹¹²

Ibu Fitriani juga menerapkan dalam bidang studi yang diasuhnya dan beliau sudah membukukan modul Akidah Ahlak untuk pembelajaran di MIN dan bisa dipakai oleh MIN lain yang ada di Aceh Timur. Buku yang ditulis oleh guru dan siswa semua sudah memiliki ISBN sehingga bisa dipakai oleh madrasah lain yang membutuhkan. Penulis juga dapat mendapatkan penghasilan dari buku yang gandakan dan diperbanyak. Meski bukan tujuan utama untuk mendapatkan penghasilan dari menulis buku namun bisa menjadi motivasi untuk mulai menulis.



Gambar : 4.7 Buku Modul Akidah Akhlak karya Ibu Fitriani

¹¹² Wawancara dengan ibu Ita Fitriani, S.Pd tanggal 8 Januari 2024.

Adapun strategi inovasi kepala madrasah MIN 28 Aceh Timur dalam melakukan kompetensi pedagogik guru PAI terbukti juga meningkatkan secara bertahap meningkatkan kebiasaan menulis di kalangan Guru termasuk guru PAI di MIN 28 Aceh Timur.

2. Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN 19 Aceh Timur, MIN 13 Aceh Timur dan MIN 28 Aceh Timur untuk meningkatkan kompetensi guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Inovasi Kelas Digital di MIN 19 Aceh Timur

Kelas digital merupakan terobosan Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur untuk memajukan kualitas Pendidikan madrasah. Adanya kelas digital dapat menarik minat siswa untuk belajar di madrasah dan merupakan keunggulan madrasah. Ibu Nuraini menyampaikan:

*“Terwujudnya kelas digital merupakan suatu usaha yang berat karena dari segi saran dan prasarana madrasah pada dasarnya belum terpenuhi, namun beliau tetap teguh untuk memulai Kelas digital dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Ruang kelas digital memanfaatkan dapur kantor yang sempit memanjang dengan beberapa fasilitas laptop dan komputer yang dianggarkan sendiri oleh madrasah. Dukungan wali murid menjadi kekuatan utama bagi terselenggaranya kelas digital karena kelas ini merupakan platform pembelajaran yang dikenakan biaya pertahun”.*¹¹³

Kelas digital tetap berjalan dengan segala keterbatasan para guru di kelas ini juga mempersiapkan pembelajaran dengan platform yang tersedia dan menyesuaikan dengan materi di kelasnya. Selain tempat belajar untuk kelas 5A ruangan ini juga dipakai untuk ujian siswa bagi mereka yang tidak punya hp sebagai perangkat ujian.

¹¹³ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 13 Desember 2023.

Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar : 4.8 Kelas Digital MIN 19 Aceh Timur

Platform digital yang digunakan merupakan Kerjasama Kementerian Agama dengan Jelajah Ilmu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan menggunakan kelas digital semua guru dapat mengajar dengan lebih baik. Dengan kemudahan media yang ada sekarang ini pembelajaran akan semakin mudah untuk dipahami oleh siswa.

Ibu Nuraini menyampaikan:

“Kelas yang menggunakan platform digital adalah kelas 5A dan semua bidang studi di kelas tersebut dapat memanfaatkan fasilitas ini. Manfaat kelas digital dapat dilihat dari prestasi anak kelas 5A jauh lebih baik dari kelas 5B yang tidak menggunakan platform ini.”¹¹⁴

Semenjak adanya kelas digital di MIN kita jumlah siswa baru bertambah dari tadinya hanya 2 rombel saat ini sudah menjadi 3 rombel. Ini merupakan hasil positif dari membuka kelas digital sehingga MIN 19 Aceh Timur sangat diminati oleh Masyarakat Peureulak barat dan sekitarnya. Ibu Nuraini menambahkan:

“Pernah tahun lalu saya didatangi oleh kepala SD dari desa sebelah dan disuruh untuk tidak menerima siswa lagi karena SD mereka tidak ada murid”.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 25 Desember 2023.

Ibu Nuraini juga menambahkan terkait manfaat adanya kelas digital di madrasah yaitu:

“Secara penilaian juga berbeda siswa yang belajar di kelas digital yaitu kelas 5A memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas 5B. insyaALLAH Kelas Digital akan kita pertahankan dan tingkatkan kualitasnya.”¹¹⁵



Gambar : 4.9 Platform Kelas Digital Jelajah Ilmu di MIN 19 Aceh Timur

Dalam penilaian asesmen madrasah dan ujian semester kepala MIN 19 Aceh timur melakukan inovasi dengan menggunakan ujian berbasis google form. Untuk mewujudkan digitalisasi madrasah dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media sebagai alat pembelajaran. Siswa juga terbiasa menggunakan HP secara positif sehingga mengurangi penggunaan negatif dari HP tersebut, seperti main game di HP dan mengakses hal-hal negatif lainnya. MIN 19 Aceh timur selalu menjadi rujukan dari digitalisasi dalam ujian seperti dalam pelatihan dan rapat guru yang menjadi pemateri dalam pembuatan soal google form adalah bapak Muhammad Zakir, S.Pd Koordinator Bidang Pendidikan di MIN 19 Aceh Timur.

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 25 Desember 2023.

Nama	JK	PAI				PPKn	BINDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SBP	PJOK	MULOK			Jumlah
		QH	AA	FIK	SKI									B.Ace	B.JNG	BTQ	
AINAYYA FATHIYATURAHMA	P	92	85	88	90	88	90	89	91	89	89	91	84	94	86	1337	
ALESHA ALYA RAFIZA NST	P	81	82	83	88	86	88	82	86	90	86	89	85	87	85	1283	
AZLIKA NAJWA	P	82	84	85	90	87	90	82	86	91	89	89	88	88	87	1302	
AZZUHRA ZAMIRA	P	86	83	86	93	87	89	82	85	90	88	89	86	88	84	1301	
HUMAIRA AYUNI	P	87	90	87	87	89	89	87	88	90	89	90	87	88	84	1321	
KAYLA AZZHURA	P	90	94	90	95	90	91	88	91	91	91	90	90	89	90	1356	
KHANSA FARIHA	P	84	89	86	90	88	88	81	87	91	88	89	86	88	83	1302	
M. AQIL DANIS	L	87	84	85	90	87	87	85	86	90	86	88	88	88	83	1298	
M. DINUL ARIF	L	84	82	83	87	87	87	87	86	90	87	88	86	87	86	1291	
M. KANZA ALFATHIR	L	88	92	87	90	88	87	85	91	90	89	89	88	88	88	1326	
M. WALY AL FATANI	L	85	86	85	90	88	87	81	88	91	87	88	87	88	90	1306	
MUHAMMAD ALFAT	L	82	82	83	82	86	87	81	86	89	86	88	85	87	83	1271	
MUHAMMAD DHIA-UL HAQ	L	91	95	91	90	91	90	87	92	93	91	90	91	89	93	1363	
MUHAMMAD HAIKAL	L	85	84	85	90	89	87	81	89	91	89	88	88	88	90	1310	
MUHAMMAD IQBAL	L	88	84	86	90	88	88	85	90	91	89	88	89	88	84	1312	
MUHAMMAD TAFDHIL	L	89	87	87	85	89	89	83	88	91	89	88	88	88	90	1317	
MUHAMMAD WILDAN ARAIS	L	84	83	84	85	87	87	81	87	90	88	87	87	87	83	1284	
MUHAMMAD ZIAN	L	85	82	84	82	87	87	83	87	90	88	87	87	88	90	1291	
NADIATUL KHAIRA	P	83	84	86	90	87	87	83	86	90	87	89	86	88	83	1294	
NAFLA RIZKIYANA	P	84	88	85	90	89	88	85	88	91	89	89	85	88	83	1309	
NAUVAL ZAIDAN	L	87	83	83	82	88	89	81	87	90	87	88	87	87	86	1289	
NURUL IZZATI	P	84	83	87	90	87	89	82	86	89	86	88	86	87	84	1293	
RAUDHATUS SAKDAH	P	86	82	85	88	87	89	81	86	89	86	88	86	87	84	1291	
RIFA THAHIRA	P	89	93	86	90	88	90	91	89	90	89	89	87	89	87	1336	
UMMI MUZZIYA	P	93	96	92	90	92	95	91	92	92	90	91	90	93	89	1376	
ZAKIATUN NAILA	P	85	83	86	90	87	89	82	87	90	87	89	87	87	86	1302	

Gambar : 4.10 Leger Nilai Kelas Digital

Kelas digital di MIN 19 Aceh Timur memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 3,48 % yang diambil dari perbandingan total kelas 5A (kelas digital) dengan jumlah nilai 1310, dibandingkan dengan kelas 5B (kelas manual) dengan total nilai 1266. Terbukti dengan adanya kelas digital mampu meningkatkan prestasi siswa sebesar 3,48%.

b. Inovasi Madrasah Sehat di MIN 13 Aceh Timur

MIN 13 Aceh Timur adalah madrasah inovasi yang memperoleh penghargaan sebagai madrasah Sehat dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh. Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd mencanangkan Gerakan Madrasah Sehat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Beliau menyampaikan:

*”Madrasah Sehat pada MIN 13 Aceh Timur ditujukan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat bagi anggota madrasah yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah sehingga tercapai keadaan kesehatan siswa sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.*¹¹⁶

Semua guru dan staff menjalankan program tersebut dengan komitmen yang disepakati. Pada Tahun 2022 MIN 13 Aceh Timur berhasil masuk lima besar madrasah sehat tingkat provinsi dan peringkat

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Munawwarah S.Pd.I, M.Pd kepala MIN 13 Aceh Timur pada tanggal 3 Februari 2024.

pertama untuk kabupaten Aceh Timur¹¹⁷.



Gambar : 4.11 Acara Penilaian Madrasah Sehat di MIN 13 Aceh Timur

Untuk menuju madrasah sehat banyak hal yang sudah dilakukan madrasah seperti menjalankan Pendidikan Kesehatan kepada siswa, dalam hal ini ibu Munawwarah bekerja sama dengan Tim Pembina UKS Kecamatan yang memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya kesehatan. Kemudian terkait pelayanan kesehatan bekerja sama dengan puskesmas setempat. Terakhir yaitu pembinaan lingkungan sehat ini dikerjakan oleh pihak madrasah untuk berkomitmen mewujudkan lingkungan sehat di madrasah kita”.



Gambar : 4.12 Kantin Bersih dan Sehat MIN 13 Aceh Timur

Dengan menjalankan program madrasah sehat semua keluarga madrasah sama-sama menjaga pola hidup sehat di

¹¹⁷ <https://acehtimur.kemenag.go.id/madrasah/min-13-atim-berhasil-masuk-5-besar-madrasah-sehat-aceh-tahun-2022/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2024.

madrasah. Seperti kebersihan lingkungan Ibu Rosdiana menyampaikan:

”Disini tidak boleh merokok di lingkungan madrasah baik guru maupun wali murid kami akan menegurnya”

Selain itu menjaga kebersihan ruangan dan halaman juga selalu dingatkan oleh guru, seperti yang disampaikan bapak Nasrul Khalidi bahwa:

”Bagi siswa atau guru yang membuang sampah sembarangan akan diberi sangsi” Dengan adanya sangsi dari madrasah maka timbul kesadaran dari guru dan siswa maka lingkungan madrasah MIN 13 Aceh Timur menjadi bersih nyaman.¹¹⁸

Sehingga dengan kenyamanan siswa akan mudah untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka. Dengan menerapkan kegiatan menjaga kesehatan baik guru dan siswa memunculkan motivasi belajar bagi bagi mereka. Guru merasa nyaman mengajar di lingkungan yang bersih dan siswa juga merasa nyaman menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Beberapa kegiatan pembelajaran juga tidak monoton setiap pagi para siswa diajak untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini dipandu oleh guru yang masuk pada jam pertama. Kemudian Guru Pembimbing UKS akan memeriksa kelas untuk memastikan semua ruangan sudah dibersihkan oleh siswa.

Melalui kegiatan tersebut dapat memupuk rasa tanggung jawab baik untuk guru dan juga siswa melalui jadwal yang sudah ditetapkan. Ibu Munawwarah menyampaikan bahwa ”dengan adanya kegiatan kesehatan di madrasah meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan siswa juga merasa senang dan nyaman dalam menyerap pelajaran karena kelas sudah bersih sebelum mereka memulai pelajaran”.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nasrul Khalidi, S.Pd.I Tanggal 15 Januari 2024.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur

c. Inovasi Madrasah Literasi di MIN 28 Aceh Timur

Inovasi Gerakan Literasi pada MIN 28 Aceh Timur menjadi unggulan madrasah. Kepala madrasah, ibu Helmiah, S.Pd mengadakan beberapa usaha untuk mewujudkannya. Sebagai sebuah inovasi madrasah gerakan literasi ini sangat bermanfaat bagi guru dan juga siswa. Ibu Helmiah menyampaikan:

*“Kegiatan literasi pada MIN 28 Aceh Timur meliputi 3 tahap, yaitu: Kegiatan pembiasaan, Kegiatan pengembangan, dan Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan meliputi: penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Kegiatan pengembangan meliputi: menulis komentar singkat, menulis karya dan merangkum apa yang dibaca. Kegiatan pembelajaran merupakan peningkatan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, strategi membaca efektif, dan lain-lain. dengan menerapkan budaya literat dalam pembelajaran”.*¹²⁰

Kegiatan 15 menit membaca setiap hari dilakukan setiap awal pelajaran para siswa diberikan waktu dan bahan bacaan yang terdapat di pustaka kelas maupun yang mereka bawa sendiri. Setelah proses membaca berlangsung maka pembelajaran baru dimulai seperti biasa. Ibu Ita Fitriani menyampaikan:

*“Bagi anak-anak usia MIN ini dengan banyaknya membaca membuat mereka lancar dalam belajar, dalam pelajaran Agama misalnya mereka dengan cepat memahami maksud dari teks maupun penjelasan yang saya berikan”.*¹²¹

Setiap hari Jumat para siswa khusus membaca surat Yasin secara bersama agar kemampuan mereka dalam membaca alquran juga terasah.

tanggal 15 Januari 2024

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Helmiah, S.Pd Kepala MIN 28 Aceh Timur tanggal 8 Januari 2024.

¹²¹ Wawancara dengan ibu Ita Fitriani, S.Pd tanggal 8 Januari 2024.



Gambar : 4.13 Siswa MIN 28 Membaca Yasin Bersama

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi di hari Jumat sebelum pembelajaran di kelas berlangsung yang diadakan di halaman madrasah. Ibu Helmiah menambahkan:

*“Dengan adanya kegiatan membaca Yasin secara bersama dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Alquran dan secara tidak langsung mereka akan menghafalnya”.*¹²²

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan siswa karena ini adalah program wajib yang sudah berjalan di MIN 28 Aceh Timur. Kegiatan Pengembangan Literasi di MIN 28 Aceh Timur dapat menjangkau minat siswa dalam menulis dan menghasilkan karya. Para siswa terbiasa menuangkan buah karya dan berkomentar atas apa yang telah dibaca. Ada lima siswa yang setidaknya berbakat dalam menulis. Seperti yang disampaikan ibu Fitriani, S.Pd.I bahwa:

*“Siswa MIN 28 ada yang berbakat menulis mereka menghasilkan karya bersama dan sudah ada 5 buah buku karya siswa baik dalam bentuk Puisi, karangan dan cerpen. Bukan hanya siswa guru juga mampu berkarya dengan membuat modul ajar sendiri dan sudah dibukukan seperti saya membuat modul Akidah Akhlak untuk MI dan juga bisa dipakai oleh guru lain yang membutuhkan.”.*¹²³

Melalui kegiatan pengembangan ini dapat meningkatkan

¹²² Wawancara dengan Ibu Helmiah, S.Pd Kepala MIN 28 Aceh Timur tanggal 8 Januari 2024.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Fitriani, S.Pd.I pada tanggal 9 Januari 2024

kemampuan guru dalam menulis dan mau belajar akan hal-hal baru dalam dunia pendidikan. Mereka terbiasa untuk membuat sendiri perangkat ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang tentunya berbeda dengan tempat lain.



Gambar : 4.14 Buku Karya Guru MIN 28 Aceh Timur

Kegiatan pembelajaran literasi merupakan peningkatan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Dengan kemampuan membaca yang baik para siswa akan mudah mencerna pelajaran. Proses belajar mengajar di kelas menjadi kondusif ada umpan balik dan komunikasi dua arah yang membuat pembelajaran menjadi aktif. Guru harus mampu merangsang ide dan pendapat siswa memunculkan gagasan – gagasan baru dalam pembelajaran. Ibu Helmia menyampaikan bahwa:

“Para guru di MIN 28 tidak boleh lagi mengajar dengan ceramah saja atau mendikte pelajaran sampai habis waktu dan lebih parah lagi memberi catatan kemudian meninggalkan kelas”. Melalui kegiatan pembelajaran literasi ini semua guru harus mampu merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran”.

Sama seperti yang disampaikan ibu Nuraiani, S.Pd.I bahwa:

“kami sering dipantau dalam mengajar dan kepala madrasah meminta RPP setiap awal semester untuk melihat pembelajaran yang sedang kita laksanakan”.

Melalui kegiatan pembelajaran literasi setiap mata pelajaran

dapat memudahkan guru dalam mengajar karena siswa sudah terbiasa untuk membaca efektif dan memahami materi yang sedang diajarkan.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah dalam Melakukan Kompetensi Pedagogik di Aceh Timur

Dalam penerapan strategi kepala madrasah baik di MIN 19 Aceh Timur, MIN 13 Aceh Timur dan MIN 28 Aceh Timur tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam melakukan kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah yang dipimpinnya. Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

1. MIN 19 Aceh Timur

Adapun faktor pendorong berjalannya strategi yang diterapkan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd adalah yaitu kegigihan beliau dalam memimpin. Motivasi dirinya sebagai kepala madrasah yang bertanggungjawab terhadap pendidika para siswa yang belajar di MIN 19 Aceh Timur. Beliau mengatakan:

*“Saya sebagai kepala madrasah termotivasi untuk meningkatkan pelayanan dengan mewujudkan inovasi-inovasi yang mungkin kami kembangkan. Madrasah digital adalah salah satu inovasi yang kami rasa sangat besar memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di MIN 19 Aceh Timur”.*¹²⁴

Adapun faktor berikutnya yaitu Keinginan belajar dari para guru khususnya guru PAI meskipun sudah senior tetap mau meningkatkan kompetensi mereka. Seperti yang disampaikan ibu Ainal Mardhiah S.Pd.I beliau mengatakan:

“Saya termotivasi bisa dan berhasil menambah pengetahuan saya melalui pelatihan dan diklat yang sangat mudah saat ini. Dahulu kalau kami guru senior mengikuti

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 25 Desember 2023.

*diklat mungkin hanya setahun sekali atau lebih baru mendapat kesempatan ikut diklat. Namun sekarang semua sudah mudah rugi sekali kalau tidak mau belajar”.*¹²⁵

Faktor pendukung lainnya adalah koordinator bidang pendidikan yang selalu membantu tugas kepala madrasah. Menjadi wakil beliau dalam menjalankan peran dan fungsinya. Memeriksa kelengkapan administrasi guru dan juga membantu dalam mempersiapkan segala sesuatu hal terkait peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kompetensi pedagogik guru. Terlebih dalam membantu kegiatan supervisi dan mencapai target-target tertentu untuk kemajuan madrasah. Seperti yang disampaikan ibu Nuraini bahwa:

*“saya sangat terbantu dengan adanya koordinator yang siga dan cekatan menyelesaikan tugas-tugas administratif. Mereka membantu saya dalam memeriksa administrasi pembelajaran guru dan membantu memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru yang membutuhkan”*¹²⁶

Ada juga usaha dari masyarakat yang membantu mendukung mengikutsertakan anak mereka pada kelas digital. Meskipun dengan membayar pertahun orang tua tetap memasukkan anak mereka pada kelas digital. Ini merupakan faktor pendorong dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah MIN 19 Aceh Timur.

Adapun faktor penghambat strategi inovasi kepala madrasah MIN 19 Aceh Timur adalah keterbatasan beliau sebagai kepala madrasah. Sehingga terkadang ada hal-hal yang luput dari jadwal yang sudah ditetapkan. Terkadang ada tugas tambahan dari kantor yang harus diselesaikan, ada rapat dan koordinasi dan sebagainya. Oleh karena itu keberadaan koordinator dianggap sangat penting dalam membantu kepala madrasah menjalankan

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Ainal Mardhiah Guru PAI MIN 19 Aceh Timur bidang Akidah Akhlak. Tanggal 4 Januari 2024

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 25 Desember 2023

strategi beliau untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di madrasah yang dipimpinnya.

2. MIN 13 Aceh Timur

Adapun faktor pendorong berjalannya strategi kepala madrasah MIN 13 Aceh Timur dalam melakukan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

Dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur. Kepercayaan dan dukungan dari kantor memudahkan pelaksanaan strategi dan inovasi di MIN 13 Aceh Timur. Sarana dan prasarana yang memadai menunjang keberhasilan inovasi yang diterapkan. Madrasah sehat dan madrasah digital sangat membutuhkan dukungan dari pihak lain karena menyangkut dengan anggaran madrasah. Dengan dukungan tersebut tentunya mempermudah keberhasilan inovasi yang diterapkan. Ibu Munawwarah menyampaikan:

*“MIN 13 Aceh Timur sangat berterimakasih atas dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur yang membantu, membimbing dan memfasilitasi inovasi madrasah sehat yang kami terapkan di madrasah”.*¹²⁷

Keberhasilan inovasi di madrasah tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana madrasah. MIN 13 Aceh Timur termasuk memiliki keberuntungan karena mampu memanfaatkan segala macam dukungan dari pihak luar madrasah dan dukungan masyarakat untuk membantu terlaksananya inovasi madrasah sehingga mampu menjadi madrasah berprestasi di Aceh Timur.

3. MIN 28 Aceh Timur

Adapun faktor pendorong berjalannya strategi kepala madrasah MIN 28 Aceh Timur melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Munawwarah S.Pd.I, M.Pd.

Faktor keinginan dan motivasi dari guru MIN 28 Aceh Timur untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka termasuk meningkatkan kemampuan literasi sebagai guru. Kepala madrasah memberikan motivasi dan dukungan serta bimbingan sesama guru yang merupakan duta literasi yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam bidang literasi. Adanya dukungan dari guru tersebut membuat inovasi Madrasah Literasi menjadi terwujud. Prestasi dalam bidang literasi membawa keunggulan tersendiri bagi madrasah.

Guru juga dapat dikategorikan faktor penghambat inovasi di madrasah karena tidak semua guru mau dan mampu untuk belajar dan meluangkan waktu, tenaga dan biaya untuk peningkatan kompetensi mereka. Latar belakang guru yang berbeda beda dan status perekonomian dan sosial guru membuat mereka terkadang malas untuk belakukan hal yang lebih. Sehingga terkesan stagnan dan nyaman dengan kondisi yang sudah mereka alami.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Inovasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Dalam modul pelatihan penguatan kepala sekolah disebutkan kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah. Kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai dengan konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Ketiga,

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industri 4.0. Keempat, kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi, dan pencapaian lain yang membanggakan.¹²⁸

Strategi inovasi yang diterapkan oleh kepala MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 Aceh Timur dalam melakukan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

a. Memeriksa Kelengkapan Administrasi Guru

Kepala madrasah memeriksa kelengkapan administrasi guru sebelum pembelajaran dimulai. Kelengkapan administrasi guru yang diperiksa terdiri dari RPP dan instrumennya. Baik guru MIN19, 13 dan MIN 28 Aceh Timur sudah melakukan hal tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku di kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka.

Ibu Nuraini menyampaikan *“saya amanahkan untuk semua guru melengkapi bahan ajar karena akan saya periksa untuk dilakukan perbaikan jika ada kesalahan”*¹²⁹ sama dengan yang disampaikan oleh ibu Munawwarah bahwa *“guru mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, Silabus, modul dan penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka untuk semua kelas dan sudah tidak ada lagi yang menggunakan K13”*¹³⁰ ibu Helmiah, S.Pd Juga menambahkan *“terkait RPP dan perangkat ajar lainnya saya mengharap para guru membuatnya sendiri dan tidak copy paste*

¹²⁸ Setyo Hatanto, M.Kom, dkk, *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*, (Jakarta: DIRJEN GTK, 2019), 5.

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MIN 19 Aceh Timur pada tanggal 13 Desember 2023.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur tanggal 15 Januari 2024.

*dari internet itu untuk kepentingan guru itu sendiri dan juga mendukung program literasi di madrasah yang kita terapkan*¹³¹

Adapun tanggapan gurau PAI terkait strategi kepala madrasah memeriksa kelengkapan administrasi guru yang seperti yang diampaikan ibu Ainal Mardhiah, S.Pd.I *“Saya menyiapkan administrasi guru dan menyerahkannya ke ibu kepala*¹³² sama seperti yang disampaikan ibu Marziana S.Pd.I *“kami sudah menyiapkan RPP sebelum mengajar dan sudah lengkap semua*¹³³ senada dengan yang disampaikan ibu Fitriani S.Pd.I *“saya menyesuaikan RPP dengan kondisi kelas dan berusaha melaksanakannya ketika pembelajaran di kelas*¹³⁴

b. Meningkatkan Kemampuan Guru Dengan Mengikuti Diklat

Peningkatan kemampuan guru menjadi hal yang mutlak dalam pengembangan kompetensi guru tersebut. Guru PAI didorong untuk mau mengikuti pelatihan dan diklat untuk peningkatan kompetensinya. Seorang guru yang menjadi memiliki jiwa pembelajar akan menjadi pendidik yang luwes dan tidak kaku. Perkembangan zaman terus menuntut guru untuk terus belajar dan jika guru tidak mau meningkatkan kompetensi diri maka otomatis ia akan tertinggal. Bagaimana mungkin seorang guru yang tidak mau belajar akan dapat mengajar dengan baik.

Dengan adanya kemudahan akses informasi saat ini bisa dikatakan jika ada guru yang tidak mengikuti berbagai pelatihan pengembangan diri melalui daring atau luring maka guru tersebut termasuk dari guru yang tidak mau belajar tersebut. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memeriksa dan memastikan

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Helmhiah, S.Pd Kepala MIN 28 Aceh Timur tanggal 8 Januari 2024.

¹³² Wawancara dengan ibu Ainal Mardhiah Guru PAI MIN 19 Aceh Timur bidang Akidah Akhlak tanggal 26 Januari 2024.

¹³³ Wawancara dengan ibu Marziana, S.Pd.I Guru PAI bidang Fikih pada tanggal 26 Januari 2024.

¹³⁴ Wawancara dengan ibu Ita Fitriani, S.Pd tanggal 8 Januari 2024.

semua guru yang dipimpinnya mau berkembang dan memberikan pembelajaran yang baik untuk siswa demi kemajuan madrasah dan tercapainya visi misi madrasah.

Adapun keaktifan guru dalam mengikuti diklat disampaikan oleh ibu Masriana, S.Pd.I bahwa *“saya mengikuti diklat Pintar hamper setiap bulan karena ibu kepala sering bertanya tentang siapa saja yang ikut pelatihan dan tidak. Bukti sertifikasi juga dilampirkan ketika pengajuan dan penilaian Ekinerja”*.¹³⁵

Guru PAI di MIN 13 juga aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan untuk pengembangan kompetensi mereka. Khususnya tentang kelas digital para guru juga belajar menggunakan medi pembelajaran yang baik. Seperti yang disampaikan ibu Rosdiana, S.Pd.I *“Saya mengikuti pelatihan yang diadakan untuk kelas digital agar mugah menerapkannya di kelas”*.¹³⁶ Dengan mengikuti serangkaian kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan diklat para guru di MIN 19, MIN 13 dan min 28 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Bukti keikut sertaan dalam pelatihan dan diklat akan dikumpulkan sebagai laporan kinerja guru yang dinilai langsung oleh kepala madrasah dan kepala madrasah akan dinilai langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur.



Gambar 4.15 Guru MIN 19 Aktif Mengikuti Pelatihan Pembelajaran Digital

¹³⁵ Wawancara dengan ibu Masriana, S.Pd.I Guru PAI MIN 19 tanggal 26 Januari 2024.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Rosdiana, S.Pd.I Guru PAI MIN 13 tanggal 15 Januari 2024.

c. Menjadi Suri Tauladan Bagi Guru

Pimpinan yang baik harus menjadi contoh dan suri tauladan bagi guru dan staff yang dipimpinnya dan seorang guru harus dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya. Ini merupakan suatu siklus yang berjalan di suatu madrasah dan di lembaga manapun pada umumnya. Kepala madrasah tidak hanya menyuruh guru untuk disiplin namun terlebih dahulu ia harus mendisiplinkan dirinya sendiri.

Jika kepala madrasah hanya memerintah dan tidak melakukan hal yang diperintahkan besar kemungkinan perintahnya akan menjadi omongan yang tidak digubris oleh bawahannya. Namun jika seorang guru termotivasi dengan prestasi kepala madrasah karena kesungguhannya dalam memimpin maka otomatis kepala madrasah tersebut sudah menjadi contoh dan suri tauladan bagi gurunya.

Kepala MIN 19 menjadi suri tauladan bagi guru dalam menempuh pendidikan S2 untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru. Ini diikuti oleh tiga orang guru di MIN 19 Aceh Timur. Seperti yang disampaikan ibu Marziana, S.Pd.I bahwa:

“Saya menempuh pendidikan lanjutan S2 dengan ibu Masriana dan ibu Ainul Mardhiah karena termotivasi dengan ibu kepala yang sudah lulus S2 dan beliau banyak membantu kami”.¹³⁷

Ini salah satu yang menginspirasi penulis melihat suri tauladan kepala madrasah sebagai strategi inovasi di MIN 19 Aceh Timur. Berikutnya sosok ibu Nuraini aktif dalam mengembangkan kompetensi beliau sampai ke Tingkat Provinsi dan Nasional.

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Marziana, S.Pd.I Guru PAI bidang Fikih pada tanggal 26 Januari 2024.



Gambar 4.16 Kepala Kantor Kemenag Aceh Timur Mengapresiasi Ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd

Tahun 2022 ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd berhasil memperoleh juara 2 tingkat Nasional dalam kategori Kepala MI berprestasi dalam lomba malam anugrah GTK Berprestasi dalam wilayah Kementerian Agama. Sehingga mengharumkan nama Kementerian agama kabupaten Aceh Timur di Tingkat Nasional dan mendapatkan apresiasi dari bapak Salamina kepala Kantor Kemenag Aceh Timur.¹³⁸ Dalam hal lain ibu Nuraini juga banyak melakukan dan mencoba hal-hal baru sebelum diterapkan kepada guru-guru yang dipimpinya. Seperti beliau memberikan contoh dan panduan bagi guru dalam mengikuti dan membuat laporan pelatihan dan diklat. Seperti yang disampaikan ibu Masriana, S.Pd.I bahwa:

*“Ibu kepala memeberikan panduan bagaimana melengkapi data dan laporan pengembangan diri dalam mengikuti diklat dan pelatihan”.*¹³⁹

d. Penerapan Kelas Digital

Kelas digital adalah salah satu inovasi bagi madrasah yang mau dan mendukung program digitalisasi yang dicanangkan oleh Kementerian Agama. Tidak semua madrasah mampu mewujudkan

¹³⁸ <https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/h-salamina-apresiasi-nuraini-pemenag-gtk-berprestasi-tingkat-nasional> diakses tanggal 1 Februari 2024.

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Masriana, S.Pd.I Guru PAI MIN 19 tanggal 26 Januari 2024.

adanya kelas digital karena latar belakang madrasah yang berbeda-beda. Sarana dan prasarana menjadi hal yang mendasar demi terwujudnya inovasi di madrasah. Untuk mengadakan sebuah kelas digital membutuhkan biaya yang besar tempat, peralatan dan tenaga pengajar harus mendukung semua. Jika ada salah satu yang tidak terpenuhi maka kelas digital tidak akan terlaksana.

Dalam hal ini terlihat usaha dari kepala madrasah untuk mewujudkan terlaksananya inovasi ini di madrasah. Bagi kepala madrasah yang kurang berusaha dalam mewujudkan cenderung mengalah akan kekurangan madrasah maka sampai kapanpun tidak akan terwujud program madrasah digital. Tentunya yang dilakukan kepala madrasah MIN 19 Aceh Timur dapat dicontoh oleh kepala madrasah lainnya terkait masalah tidak adanya ruang kelas untuk kelas digital beliau memanfaatkan dapur kantor guru dan di rehab sederhana untuk memulai terselenggaranya program digital. Tidak ada protes dari wali murid karena hal tersebut sudah disosialisasikan dalam rapat rencana pelaksanaan kelas digital terlebih dahulu. Dalam waktu bersamaan beliau mulai menganggarkan dana kedepan untuk merehab kelas yang lain yang sesuai dengan standar kelas digital seperti pada MIN 13 yang sudah lengkap.

Adanya kelas digital otomatis meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi siswa secara bersamaan dan hasilnya setiap tahun semakin banyak siswa baru yang mau belajar di madrasah tersebut.

e. Pelaksanaan Supervisi Guru

Pelaksanaan supervisi guru adalah salah satu tanggung jawab kepala madrasah untuk mengukur kinerja guru. Supervisi harus dilakukan dengan melihat rujukan pedoman supervisi yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. MIN 19 Aceh Timur dan MIN 28 Aceh Timur masih menggunakan Kurikulum K13 sehingga pedoman Supervisi Guru juga menggunakan instrument penilaian K13 juga. Sementara MIN 28 sudah

menggunakan Kurikulum Merdeka. Seperti yang disampaikan ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

“Masih butuh membutuhkan proses bagi madrasah tersebut untuk mematangkan penetapan kurikulum Merdeka di madrasahnyanya. Dimana masih minimnya sosialisasi dan bimbingan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten”.¹⁴⁰

MIN 28 Melakukan supervisi guru dengan menggunakan kelas digital, setiap guru harus mempersiapkan penampilan dan bahan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kelas digital yang sering dipakai ketika pelaksanaan supervisi memudahkan kepala madrasah melihat kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik madrasah. Seperti yang diharapkan oleh kurikulum Merdeka untuk madrasah dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022. Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.



Gambar 4.17 Pelaksanaan Supervisi Guru di MIN 13 Aceh Timur

Supervisi dilakukan diawal tahun ajaran dengan menetapkan SK Tim Supervisi dan jadwal pelaksanaannya. Selama ini sudah berjalan supervisi di ketiga madrasah yang diteliti. Untuk meningkatkan kompetensi guru baik dalam aspek pedagogik, sosial, kepribadian dan aspek propesional guru tersebut termasuk juga

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur tanggal 15 Januari 2024.

untuk guru PAI.

f. Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Kompetensi Pedagogik Guru PAI dapat terwujud jika guru tersebut menerapkan kedisiplinan dalam bekerja. Mulai dari kedisiplinan dalam kehadiran tepat waktu masuk dan tepat waktu selesai pelajaran. Untuk menghindari adanya guru yang terlambat madrasah menggunakan system absen dan sitem laporan harian dari guru piket. Pemberian *reward* dan *punishment* sejalan dengan penerapan kedisiplinan guru tersebut. Jika ada guru yang melanggar maka kepala madrasah akan memberikan teguran dan sebaliknya jika seluruh guru telah disiplin dalam waktu maka kepala juga harusng memberikan reward. Bentuk *punishment* dan *reward* tidak dapat diukur dari benda atau sangsi yang diberikan, namun motivasi guru untuk disiplin yang diharapkan muncul dengan kesadaran.

Reward menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang misalnya uang, afeksi, dan aspirasi sosial tingkat tinggi.¹⁴¹ Bagi guru bukanlah motivasi dari berperilaku disiplin untuk mengharapkan reward dari kepala madrasah seperti yang disampaikan bapak Nasrul Khalidi, S.Pd.I bahwa:

“Ibu kepala sangat disiplin beliau sering datang terlebih dahulu dan melihat guru- guru siapa saja yang datang cepat dan datang terlambat. Ketika saya ditegur pada pagi hari kenapa datang cepat saya sangat senang”.¹⁴²

Punishment (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement negative* yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹⁴³ Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh

¹⁴¹ H Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 96.

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Nasrul Khalidi, S.Pd.I Tanggal 15 Januari 2024.

¹⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 28.

seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹⁴⁴ Begitupun dengan Punnishment yang diterapkan dengan memberikan teguran sampai Surat Peringatan bagi guru yang tidak disiplin. Seperti yang disampaikan ibu Rosdiana, S.Pd.I bahwa:

“Kepala madrasah kami sangat tegas masalah disiplin beliau sering datang lebih awal untuk memberi contoh kepada guru dan apabila terlambat langsung diberi teguran”.¹⁴⁵

g. Meningkatkan Keindahan, Kebersihan dan Kerapihan Madrasah

Strategi inovasi kepala madrasah ini penulis temukan di ketiga madrasah namun yang lebih menonjol terdapat di MIN 13 Aceh Timur. Selama observasi ke madrasah memang terlihat jelas bahwa ketertiban, kebersihan dan kerapihan madrasah lebih baik dibandingkan kedua madrasah lainnya. Mulai dari tata letak ruang dan penghijauan madrasah keindahan perpaduan warna madrasah dan kenyamanan berada di lingkungan madrasah. Tidak heran jika MIN 28 Aceh Timur menjadi juara juara madrasah sehat di lingkungan Kementerian agama kabupaten Aceh Timur dan masuk 5 besar madrasah sehat di provinsi Aceh.

Kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru PAI adalah kebiasaan seorang guru harus tampil bersih dan rapi akan mempengaruhi kualitas mengajarnya. Guru yang memperhatikan kerapihan juga akan tertib dalam hal lain seperti kerapihan bahan ajar yang estetik sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar. Apalagi seorang guru PAI yang notabene mengajarkan Pendidikan Agama yang mengajarkan Kebersihan dan kesucian menjadi syarat sah dalam beribadah.

¹⁴⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 169.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rosdiana, S.Pd.I Tanggal 15 Januari 2024.



Gambar 4.18 Kepala Kantor Kemenag Aceh Timur Memantau Kebersihan Madrasah MIN 13

h. Meningkatkan Literasi Guru

Dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru terdapat beberapa poin yang berhubungan secara tidak langsung dengan peningkatan literasi guru. Semua komponen pedagogik tersebut membutuhkan kemampuan literasi yang tinggi dari guru.

Istilah literasi pada bahasa latin disebut sebagai literatus yang artinya adalah orang yang belajar. Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan dalam berbicara, menulis, membaca, dan menyimak, serta kemampuan berpikir. Purcell-Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa literasi dunia nyata didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis oleh siswa di dalam kelas tentang dunia nyata.¹⁴⁶

Seperti seorang guru PAI harus menjadi pribadi pembelajar agar mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya. Membaca dan memahami agar dapat mengembangkan kurikulum atau seorang guru harus banyak membaca agar dapat memahami prinsip dan teori pembelajaran. Literasi memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala MIN 28 Aceh Timur menyampaikan:

“Kami mengambil kegiatan literasi guru sebagai pembiasaan

¹⁴⁶ Ni Nyoman Padmadewi, “Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol.7, no.1 (2018):65.

karakter guru dan siswa. Dukungan dari madrasah untuk menciptakan karya tulis baik dari guru dan siswa menjadi unggulan madrasah. Sehingga madrasah MIN 28 layak disebut madrasah literasi di kabupaten Aceh Timur InsyaAllah.”¹⁴⁷

i. Membuat Administrasi Pembelajaran Yang Yang Autentik

Dengan kemudahan akses informasi dan teknologi sepertinya untuk membuat perangkat ajar tidak sulit bagi guru. Namun karena banyaknya contoh – contoh yang beredar di internet dan terdapat banyak juga yang secara sengaja atau tidak membagikan contoh perangkat ajar yang keliru. Maka sangat penting untuk guru membuat administrasi pembelajaran yang autentik, autentik dapat diartikan asli atau original bukan plagiat atau copy paste RPP tanpa penyesuaian.

Karena kondisi madrasah tidak sama di setiap daerah dan madrasah memiliki wewenang untuk menetapkan standar ketuntasan belajar siswanya maka membuat administrasi yang sesuai dengan madrasah sangatlah tepat. Untuk mempermudah siswa memahami materi dan contoh – contoh yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu keunggulan dari membuat perangkat ajar sendiri adalah guru dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam menuliskan materi dan modul yang dipakai.

Guru juga dapat melatih penggunaan bahasa yang lebih baik dari banyaknya menulis dan membuat sendiri perangkat ajarnya. Karena kemampuan bahasa yang baik akan memudahkan siswa mengerti dan terbiasa mendengar serta menggunakan bahasa yang baik, benar dan sopan. Sehingga akan terbentuk karakter siswa yang sopan santun dalam tutur kata dan akhlak yang baik.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Helmiyah, S.Pd Kepala MIN 28 Aceh Timur tanggal 8 Januari 2024.

2. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Inovasi kelas digital yang dilakukan di MIN 19 Aceh Timur dan Inovasi Madrasah Sehat yang dijalankan di MIN 13 Aceh Timur dan inovasi Madrasah Literasi yang dijalankan di MIN 28 Aceh Timur dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Secara langsung dapat peneliti amati kompetensi pedagogik guru PAI ketika melihat langsung proses belajar mengajar mereka. Kompetensi guru PAI yang terbentuk sebagai berikut:

a. Inovasi Kelas Digital MIN 19 Aceh timur

Melalui inovasi kelas digital yang diterapkan oleh kepala madrasah di MIN 19 Aceh Timur dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

1) Guru PAI Dapat Mengenal Karakteristik Siswa

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁸ Dalam menentukan metode dan materi ajar yang dipakai guru PAI memperhatikan karakter siswanya. Baik di MIN 19 Aceh Timur, MIN 13 dan MIN 28 guru PAI dituntut untuk mengenal karakteristik siswa karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan meningkatkan motivasi siswa selama belajar.

Ibu warni, S.Pd menyampaikan:

“Kami memperhatikan karakteristik siswa dalam menentukan materi dan metode yang dilakukan. Bagi siswa yang masih lemah akan digabung dalam kelompok siswa yang lebih cepat memahami pembelajaran. Ini untuk menyeimbangkan pengetahuan siswa agar lebih aktif lagi

¹⁴⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 237.

dalam belajar”¹⁴⁹

Seperti yang peneliti temukan pada saat observasi kelas ibu Warni membagi kelompok dengan memperhatikan karakter siswanya mulai dari jenis kelamin, siswa yang aktif dan kemampuan siswa.

2) Guru PAI Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip - Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Guru PAI memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilihat dari kesiapan guru dalam mengajar. Sebelum mengajar guru harus membuat RPP terlebih dahulu dan dilaporkan ke Koordinator Bidang Pendidikan untuk diperiksa. Tentunya hasil dari adanya koreksi dalam administrasi pembelajaran yaitu melihat kepada teori dan prinsip pembelajaran. Seperti tidak asal memilih dan menggunakan metode dan media namun harus tepat dalam menggunakan metode dan media tersebut sesuai teori dan prinsip pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru juga menggunakan laptop untuk mempermudah guru melihat berbagai contoh yang menarik untuk disajikan kepada siswa. Hampir semua guru di MIN 19 sudah mampu menggunakan laptop untuk membuat administrasi pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran di kelas.

b. Inovasi Madrasah Sehat MIN 13 Aceh Timur

Melalui inovasi madrasah sehat yang diterapkan oleh kepala madrasah di MIN 13 Aceh Timur dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

1) Guru PAI Melakukan Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Kompetensi pedagogik, dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Warni, S,Pd.I Guru PAI pada tanggal 26 Januari 2024.

meliputi pemahaman pada peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.¹⁵⁰

Dalam kegiatan pelajaran guru PAI dituntut untuk profesional dengan mendidik siswanya. Komitmen madrasah menjadi Sekolah Ramah Anak yang sedang digencarkan di Kabupaten Aceh Timur menjadi perhatian kepala madrasah. Seperti MIN 13 Aceh Timur yang telah berkomitmen untuk menerapkan sekolah ramah anak. Seperti yang disampaikan ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

*“Komitmen kami menjadi sekolah ramah anak tidak lebih untuk membentuk guru menjadi pribadi yang mendidik jadi guru itu harus penyayang apalagi siswa yang kita asuh masih dalam usia anak-anak yang sangat rentan”.*¹⁵¹

Pembelajaran yang mendidik lebih mengutamakan perbaikan karakter dan adab siswa kemudian pengetahuan siswa. Siswa yang beradab lebih tinggi derajatnya dari siswa yang memiliki ilmu yang tinggi namun adabnya kurang. Ini semua dapat terwujud jika guru PAI sebagai guru yang mengajarkan pelajaran Agama memberikan pembelajaran yang mendidik dan memperhatikan perkembangan adab dan tingkah laku mereka.

2) Guru PAI Memperhatikan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru PAI juga memperhatikan pengembangan potensi akademik seperti ada siswa yang berbakat dalam bidang tertentu harus didukung. Guru PAI di MIN 13 mendampingi siswa dalam lomba azan dan membimbing siswa untuk mengikuti lomba pidato. Banyak diantara kegiatan – kegiatan pengembangan kompetensi peserta didik diambil dari bidang studi PAI seperti

¹⁵⁰ Kompetensi yang terkandung dalam empat kompetensi guru sebagaimana tertuang di dalam UU nomor 14 tahun 2005.

¹⁵¹ Wawancara dengan Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd Kepala MIN 13 Aceh Timur tanggal 8 Januari 2024.

lomba Azan, Tahfidz, Musabaqah Tilawah Alquran, Kaligrafi, ceramah dan pidato dan sebagainya. MIN 13 Aceh Timur Mengembangkan Potensi siswa dengan menulis ini merupakan bukti bahwa guru PAI di MIN 13 Aceh Timur memperhatikan pengembangan potensi akademik peserta didik.

c. Inovasi Madrasah Literasi MIN 28 Aceh Timur

Melalui inovasi madrasah literasi yang diterapkan oleh kepala madrasah di MIN 28 Aceh Timur dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

1) Guru PAI Berkomunikasi Baik Dengan Peserta Didik

Manfaat kemampuan literasi salah satunya dapat berkomunikasi dengan orang lain secara terarah. Guru PAI di MIN 28 Aceh Timur berkomunikasi dengan baik dan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik dan mengajak memposisikan diri sebagai pendidik membuat siswa nyaman belajar Bersama guru. Pembiasaan menggunakan lafaz-lafaz Islami seperti membaca bismillah sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah jika selesai mengerjakannya, membaca hamdalah ketika bersin dan doanya juga diterapkan.

Ibu Nuraini, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Setiap Jumat di MIN 28 Ada kegiatan pagi membaca Yasin Bersama dan saya sebagai koordinator program tersebut. Biasanya setelah membaca yasin saya sempatkan memberikan sedikit nasihat- nasihat Islami agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah dan di rumah”.¹⁵²

Kegiatan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik memberikan nasihat akan merubah pola pikir mereka dalam bertingkah laku dengan sesama teman, kepada guru, kepada orang tua dan Masyarakat pada umumnya.

¹⁵² Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I pada tanggal 26 Januari 2024.

2) Guru PAI Melakukan Penilaian Dan Evaluasi

Dengan kemampuan literasi dan membuat modul ajar secara otentik membuat guru PAI di MIN 28 Aceh Timur mampu melakukan penilaian dengan baik. Dalam penilaian dan evaluasi guru PAI melakukan beberapa penilaian seperti penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian semester. Semua rangkaian penilaian tertuang dalam RPP yang dibuat dan dapat dievaluasi oleh kepala madrasah untuk peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran kedepan.

3) Guru PAI Melakukan Pengembangan Kurikulum

Guru PAI juga memahami pengembangan kurikulum dengan membuat RPP secara mandiri membuat modul ajar sendiri. Yang penulis temukan pada MIN 28 ibu Fitriani, S.Pd.I membukukan modul ajarnya untuk pelajaran Akidah Akhlak. Ini merupakan bukti bahwa guru PAI melakukan pengembangan Kurikulum. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Juga memperhatikan rambu-rambu tentang pengembangan kurikulum di MIN 28 Aceh Timur.

Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur dapat menghasilkan guru - guru yang berkompeten. Tidak hanya dari kompetensi pedagogik saja melainkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah Dalam Melakukan Inovasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Faktor Pendukung

1) Guru PAI

Yang paling utama menjadi faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam melakukan kompetensi pedagogik adalah guru PAI itu sendiri. Karena yang menjalankan strategi inovasi tersebut adalah

guru sebagai objek dan subjek dari inovasi yang dilakukan kepala Madrasah. Guru madrasah membuat perangkat ajar, mempersiapkan pembelajaran yang baik, evaluasi dan pasca evaluasi semua harus dipersiapkan dengan matang. Kondisi guru sangat mempengaruhi keberhasilan inovasi kepala madrasah. Guru yang tidak mau merubah diri meningkatkan kompetensi pedagogik akan membuat madrasah seperti berjalan di tempat. Tidak ada peningkatan dalam kualitas pembelajaran namun jika guru mau meningkatkan kompetensi dirinya maka kualitas pembelajarannya akan semakin baik pula. Jika semua guru telah melakukan hal yang sama maka secara umum kualitas Pendidikan di madrasah tersebut akan meningkat dan otomatis akan membuahkan prestasi yang baik dari kepala madrasah, guru dan juga siswa.

2) Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang mau meningkatkan kinerja dan kualitas manajemen di madrasah yang dipimpinnya harus memiliki strategi yang tepat. Setiap langkah atau kebijakan yang diambil akan mengakibatkan dampak bagi madrasah. Kepala madrasah harus melakukan inovasi di madrasah dan menemukan hal-hal baru demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran yang baik di madrasah. Motivasi kepala madrasah harus tinggi untuk agar dapat menjawab semua permasalahan yang ditemui di madrasah. Menganalisis kekuatan dan kelemahan dari berbagai sisi untuk keberhasilan setiap program yang direncanakan. Khususnya untuk kompetensi pedagogik guru PAI harus memperhatikan sumber daya pendukung di madrasah. Potensi tersebut dikelola dengan baik dengan arahan dan bimbingan agar tidak salah dalam melaksanakan tugasnya. Baik guru dan staff yang dipimpin memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

3) Koordinator Bidang Pendidikan

Orang yang banyak membantu kepala madrasah dalam

melaksanakan tugas di bidang Pendidikan adalah koordinator. Kepala madrasah menunjuk dan mengangkat koordinator dari pihak guru dengan melihat kemampuan dan pengalamannya selama menjadi guru. Pemilihan koordinator tepatnya sebagai wakil kepala madrasah yang membantu dalam bidang tertentu dan koordinator bidang Pendidikan membantu kepala madrasah memastikan guru melakukan tugasnya dengan benar. Melaksanakan administrasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut.

4) Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur

Dukungan yang tidak bisa untuk dihilangkan adalah kantor Kementerian agama kabupaten Aceh Timur. Tempat kepala madrasah berkonsultasi dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ditemui di madrasah. Semakin baik relasi yang dibangun kepala madrasah dengan pihak kemenag maka akan semakin banyak peluang perkembangan madrasah baik dari sisi sara dan prasarana, guru dan tenaga administrasi dan bantuan program yang mungkin diberikan untuk madrasah yang membutuhkan. Kebijakan yang dibuat Kementerian agama harus di dukung oleh kepala madrasah dan kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah juga harus mendapatkan dukungan dari kemenag. Seperti program kelas digital, madrasah sehat, guru dan kepala berprestasi dan sebagainya.

5) Wali murid dan Masyarakat

Yang tidak bisa dilupakan adalah dukungan dari Masyarakat dan wali murid dalam inovasi yang dilakukan kepala madrasah. Pihak luar yang mendukung dan membantu jika madrasah mendapatkan hambatan untuk melakukan inovasi. Seperti menjalankan program kelas digital harus di dukung oleh masyarakat dari segi keamanan madrasah dan juga dukungan secara finansial. Program yang sama dan saling mendukung antara pihak madrasah

dan Masyarakat akan berjalan lancar tanpa ada hambatan. Masyarakat sebagai kontrol sosial harus dilibatkan untuk kemajuan madrasah melalui komite madrasah yang menjembatani urusan tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Kepala Madrasah

Faktor penghambat dalam strategi inovasi kepala madrasah dalam melakukan kompetensi guru PAI di MIN Kabupaten Aceh Timur adalah keterbatasan kepala madrasah dalam mengelola seluruh rangkaian program. Banyaknya tugas kepala madrasah membuat sebagian pekerjaan di madrasah terabaikan. Para guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik jika dikontrol oleh kepala madrasah dan jika kepala madrasah sedang dinas keluar terkadang guru lebih santai dalam bekerja. Adanya koordinator bidang pendidikan yang menjadi wakil kepala dalam mengatur lancarnya proses belajar mengajar setiap hari sangat penting. Namun jika kepala madrasah sering berhalangan maka banyak pekerjaan yang terbengkalai dan akhirnya mengganggu program lain yang direncanakan.

2) Kurangnya Motivasi Guru

Hambatan lain dalam menerapkan strategi inovasi kepala madrasah dalam melakukan kompetensi akademik guru PAI di Aceh Timur adalah rendahnya motivasi guru. Beban administrasi pembelajaran yang harus disiapkan guru memang sangat banyak sehingga terkadang para guru hanya sekedar saja melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Motivasi untuk berubah dan berkembang juga terhambat dengan beban hidup yang semakin meningkat dan rendahnya taraf ekonomi guru. Adanya reward dari kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugasnya.

3) Minimnya Anggaran Madrasah

Anggaran yang kurang menjadi hambatan dari pelaksanaan

strategi inovasi kepala madrasah. Kepala madrasah harus bijak mengalokasikan dana untuk mendukung inovasi tersebut. Seperti menjalankan program kelas digital dan melakukan supervisi guru membutuhkan waktu dan biaya yang besar. Sehingga terkadang dibutuhkan solusi dan inovasi lainnya untuk mendukung lancarnya program tersebut.

4) Kurangnya Sarana Dan Prasarana Madrasah

Dukungan sarana dan prasarana yang ada sangat penting untuk mendukung tercapainya inovasi kepala madrasah dalam melakukan kompetensi akademik guru PAI. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup dan didukung sumber daya manusia yang memadai pastinya program akan dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Namun sangat dibutuhkan inovasi dan strategi yang lain untuk mengantisipasi jika terjadi kendala dalam sarana dan prasarana madrasah agar program tetap berjalan sesuai rencana.

C. ANALISIS

Merujuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bab ini meliaht dari hasil temuan di lapangan dan pembahasan terkait judul Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Melakukan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Aceh Timur maka analisis peneliti adalah sebagai berikut:

Pada kajian Pustaka BAB II peneliti mengutip teori tentang kepala sekolah/ madrasah yang inovatif membutuhkan strategi atau rencana untuk mencapai tujuan sebagai menejer di madrasah. Kepala madrasah yang inovatif memiliki ciri pertama yaitu menyusun program baru melaksanakan dan mengevaluasi. Baik kepala MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 telah melakukan strategi dengan menyusun program baru. Kepala MIN 19 ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd menyusun program baru

Bersama koordinator terlebih dahulu sebelum kemudian menyampaikan kepada dewan guru melalui rapat yang dilakukan setiap awal tahun ajaran. Pada BAB IV di Sub Bab Temuan Data Lapangan peneliti memaparkan terlebih dahulu sekilas tentang profil ketiga kepala madrasah dan prestasi yang telah diperoleh. Bahwa kepala MIN 19 berhasil memperoleh juara 2 sebagai Kepala Madrasah Berprestasi. Tentunya serangkaian kegiatan dari lomba tingkat kabupaten menuju tingkat provinsi sampai tingkat nasional memperhatikan tentang perencanaan belaiu sebagai kepala madrasah. Inovasi yang dilakukan terkait kemandirian madrasah.

Kepala MIN 13 ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd. juga melakukan perencanaan program yang sudah disusun matang bersama koordinator dan guru yang berkompeten. Dimana madrasah berkomitmen ikut andil dalam menyukseskan lomba Madrasah Sehat tingkat provinsi. Sampai berhasil masuk 5 besar sebagai Madrasah Sehat tingkat Provinsi Aceh. Sama halnya dengan yang telah dilakukan ibu Helmiah, S.Pd.I kepala MIN 28 Aceh Timur Dimana beliau sukses mengakarkan literasi madrasah menjadi budaya di lingkungan madrasah. Sampai mendapat pengakuan sebagai sekolah / madrasah penggiat literasi nasional dari lembaga yang berwenang. Berdasarkan analisis tersebut peneliti menyimpulkan baik kepala MIN 13, MIN 13 dan MIN 28 telah melakukan strategi yang tepat dan masuk dalam kategori inovasi di madrasah.

Ciri kepala madrasah inovatif yang kedua adalah kepala madrasah telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Salah satu inovasi yang dilakukan kepala madrasah ialah memanfaatkan sumberdaya yang ada di madrasah. Pelibatah para guru yang berkompeten dan koordinator pada rencana program sangat dibutuhkan. Tujuan yang hendak dicapai adalah agar guru memiliki kompetensi pedagogik dan mengaplikasikan kompetensi tersebut dalam pembelajaran di kelas. Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi

untuk mencapai madrasah yang memberikan otonomi seluas- luasnya kepada madrasah dengan melibatkan masyarakat. Seperti pada MIN 19 yang merencanakan akan membuat kelas digital meski dengan segala keterbatasan memanfaatkan sumberdaya yang ada di madrasah untuk mewujudkan hal tersebut. Tidak lupa juga melibatkan masyarakat dalam perencanaannya. Sehingga sukses menyelenggarakan kelas digital pada tahun 2023 meski belum memadai dari segi sarana dan prasarana madrasah.

Hal yang serupa dilakukan oleh ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd yang melibatkan para guru dan masyarakat untuk mencapai tujuan sebagai pelopor Madrasah Ibtidaiyah Digital pertama di Aceh Timur yang telah terlebih dahulu melakukan dan mendapat dukungan dari masyarakat dan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur. Merencanakan dengan matang dan menjalankan rencana sesuai dengan porsinya masing- masing bagi kepala madrasah, koordinator, guru dan masyarakat. MIN 28 juga melakukan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Madrasah Literasi yang ambil sebagai otonomi madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi guru sehingga kompetensi pedagogik guru juga secara bersamaan akan meningkat. Sebagai contoh ibu Fitriani, S.Pd.I yang menulis buku dan modul ajar sendiri untuk pelajaran Akidah Akhlak tingkat MI dan membukukannya.

Ciri kepala madrasah inofatif yang ketiga adalah kepala madrasah telah mengembangkan inovasi pembelajaran di madrasah. Inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah hal baru yang ada di madrasah tersebut. Kepala MI berprestasi tingkat Nasional, Madrasah Digital, Madrasah Sehat, Sekolah Lietasi merupakan inovasi yang berhasil dilakukan di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 Aceh Timur. Kaitannya dengan melakukan kompetensi pedagogik guru PAI adalah serangkaian usaha yang dilakukan kepala madrasah seperti supervisi guru yang secara langsung dapat melihat kompetensi pedagogik guru tersebut. Mulai dari mempersiapkan perancangan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pasca evaluasi pembelajaran.

Inovasi pembelajaran yang digunakan di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 telah berhasil membentuk karakter guru PAI sebagai guru yang mengenal karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik, melakukan pengembangan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memperhatikan pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi baik dengan peserta didik dan melakukan penilaian dan evaluasi. Yang dapat dikatakan telah sesuai dengan kompetensi pedagogik yang ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Ciri kepala madrasah inofatif yang keempat adalah kepala madrasah telah mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib dan rapi dapat disebut kondusif. Kondusif berarti yang dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang menguntungkan siswa. Baik dari sisi kenyamanan tempat, keramahan guru, mendukung keaktifan siswa, dan memperhatikan karakteristik siswa dalam belajar. MIN 13 Aceh Timur memperhatikan lingkungan pembelajaran sekolah yang kondusif ini sebagai kekuatan madrasah. Terbukti dari hasil usaha yang dilakukan madrasah menjadikan MIN 13 Aceh Timur masuk dalam kategori 5 madrasah sehat di provinsi Aceh. Keramahan guru dan tutur kata yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa juga terlihat dari usaha yang dilakukan ibu Marziana, S.Pd.I yang membimbing kegiatan membaca Surat Yasin pada hari jumat dan menyempatkan menyampaikan nasihat-nasihat Islami sebelum para siswa memulai pembelajaran di kelas.

Ciri kepala madrasah inofatif yang kelima kepala madrasah mengembangkan professional guru dan tenaga kependidikan. Salah satu kriteria kepala madrasah yang inovatif juga terdapat di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 Aceh Timur dimana kepala madrasah mendukung guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka sebagai guru. Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan diklat serta aktif dalam

MGMP dan keorganisasian guru. Dari pembahasan yang sudah dipaparkan diatas para guru melengkapi administrasi pembelajaran baik RPP, modul, silabus dan evaluasi semuanya dapat menjadi bukti bahwa guru juga meningkatkan kompetensi mereka. Adanya supervisi di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 Aceh Timur sangat mendukung guru untuk berkembang dari sisi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Ciri kepala madrasah inofatif yang keenam adalah kepala madrasah menggalang partisipasi masyarakat dalam Upaya yang dilakukan di madrasah. Partisipasi masyarakat tidak bisa dikesampingkan dalam ruang lingkup madrasah. Adanya komite madrasah sangat membantu kepala madrasah menyampaikan segala macam permasalahan yang terjadi di madrasah. Terbukti MIN 19 Aceh Timur berhasil mewujudkan kelas digital dengan dukungan masyarakat, MIN 13 Aceh Timur berhasil mewujudkan madrasah sehat dan MIN 28 Aceh Timur berhasil mewujudkan madrasah literasi dengan adanya partisipasi serta dukungan masyarakat.

Dari hasil analisis peneliti bahwa benar adanya strategi yang dilakukan oleh kepala MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 termasuk kategori inovatif karena sudah memenuhi keseluruhan inovasi madrasah. Selanjutnya analisis peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru PAI yang terbentuk dari strategi inovasi tersebut merujuk indikator Kompetensi Pedagogik yang dapat di rujuk dan di ukur dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Yang pertama; menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan kompetensi pedagogik guru PAI di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 Aceh Timur yang terbentuk dari strategi inovasi yang dilakukan kepala madrasah juga terbukti. Secara tidak langsung strategi kepala madrasah madrasah memeriksa kelengkapan administrasi guru; membuat para guru mampu mengembangkan

kompetensi pedagogik mereka dalam mengenal karakteristik siswa dan sekaligus guru menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik.

Yang kedua; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dari hasil strategi kepala madrasah meningkatkan kemampuan guru dengan mengikuti diklat secara tidak langsung terbukti mampu membuat guru PAI menjadi pribadi pembelajar dan mau untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Melalui keikutsertaan para guru dalam diklat dan pelatihan juga menambah wawasan guru tersebut mengenai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik. Melalui diklat dan pelatihan guru serta MGMP guru madrasah ibtidaiyah menambah khasanah pengetahuan tentang dunia pendidikan sesama teman sejawat. Pengalaman dari teman sesama guru dapat dijadikan rujukan untuk dikembangkan di madrasah sendiri. Permasalahan yang dihadapi di madrasah akan mudah terjawab dengan adanya contoh dan pengalaman dari madrasah lain.

Yang ketiga; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Dari strategi kepala madrasah menjadi sosok suri tauladan bagi guru terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyelesaikan kewajiban dengan menyiapkan administrasi pembelajaran. Seperti yang dipaparkan pada sub bab Pembahasan diatas bahwa kepala MIN 19 Aceh Timur menjadi sosok suri tauladan bagi gurunya dalam menyelesaikan tugas- tugas administrasi pembelajaran, dalam melanjutkan pendidikan S2 di jurusan PAI yang linear dengan pelajaran yang diampu di madrasah dan menjadi guru yang berprestasi. Kepala MIN 13 Juga memberikan contoh suri tauladan dengan datang terlebih dahulu kemudian menyapa guru yang datang lebih awal serta memberi teguran bagi guru yang terlambat.

Yang keempat; Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

dan kelima; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dari strategi inovasi kepala madrasah menerapkan kelas digital terbukti mampu membentuk guru dapat mengembangkan kurikulum sekaligus guru PAI dapat menyelesaikan kewajiban dengan menyiapkan administrasi pembelajaran. Dengan kelas digital membuat guru merancang dan menyesuaikan dengan kelas digital tersebut. Metode dan media yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan kepada siswa. Menjadi bukti bahwa guru mengembangkan kompetensi pedagogik mereka dalam kelas digital. Strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi guru menjadi strategi inovasi yang sangat penting. Melalui supervisi secara langsung dapat dilihat kemampuan guru tersebut dalam menyajikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Melalui supervisi juga dapat dilihat bahwa guru menjalankan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Dapat diamati juga apakah pembelajaran yang dilakukan merujuk kepada langkah-langkah yang sudah ditetapkan kurikulum atau sebaliknya guru hanya menajar tanpa memperhatikan langkah- langkah yang telah disusun di RPP sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan.

Yang keenam; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dan ketujuh; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru untuk meningkatkan ketertiban guru dalam keindahan, kebersihan, kerapian madrasah terbukti mampu mengembangkan potensi akademik peserta didik. Potensi akademik peserta didik juga terbentuk dari pendampingan guru PAI dalam membimbing siswa mengikuti berbagai lomba. Guru PAI mencari dan menemukan potensi peserta didik kemudian diasah dengan bimbingan yang baik dan diuji dengan keikutsertaan mereka dalam kompetisi. Sekaligus dengan kedisiplinan yang dianjurkan kepala madrasah dalam bimbingan membuat mereka mampu berkomunikasi baik dengan

peserta didik. Bimbingan yang baik dari guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar siswa terbiasa dapat menerapkan bahasa yang baik dan sopan juga.

Kedelapan; Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan literasi guru dan membuat administrasi pembelajaran yang autentik terbukti mampu membuat guru melakukan penilaian dan evaluasi dan guru melakukan evaluasi sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui literasi dapat mengasah kemampuan guru dalam menulis seperti yang diterapkan ibu Fitriani, S.Pd.I membuat modul ajar sendiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di MIN 28 Aceh Timur.

Kesembilan; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Dari strategi kepala madrasah melaksanakan supervisi dapat diketahui bahwa guru PAI di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 melakukan evaluasi pembelajaran. Dimana hasil evaluasi tersebut harus secara penuh untuk kepentingan peserta didik. Penilaian yang murni mengukur kemampuan peserta didik dan mengarahkan potensi mereka agar berkembang sesuai bakat dan minat menjadi tolak ukur penilaian pada pelaksanaan supervisi tersebut.

Kesepuluh; Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dari strategi kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru melalui diklat pelatihan dan bimbingan akan menambah wawasan guru untuk dapat melakukan Tindakan reflektif demi peningkatan kualitas pembelajaran. Juga melalui strategi suri tauladan dari kepala madrasah dapat memberi contoh kepada guru untuk melakukan tindakan reflektif dan perbaikan kualitas pembelajaran. Peran MGMP juga sangat penting menemukan berbagai tindakan dan penanganan masalah pembelajaran di kelas. Sehingga memungkinkan guru PAI di MIN 19, MIN 13 dan MIN 28 Aceh Timur dapat melakukan Tindakan reflektif demi meningkatnya kualitas

pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI terbukti berhasil mendukung dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di kabupaten Aceh Timur. Dari ketiga madrasah yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian dapat menggambarkan penerapan strategi inovasi yang efektif untuk dapat diterapkan pada madrasah Ibtidaiyah lainnya dalam kabupaten Aceh Timur maupun ditempat lainnya.

Terkait faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi paedagogik guru PAI di Aceh Timur berlaku secara umum. Faktor pendukung yaitu Guru PAI yang menjalankan tugas dengan baik menyelesaikan tanggungjawab sebagai guru dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya strategi kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan faktor pendukung utama terlaksananya strategi inovasi kepala madrasah. Koordinator bidang pendidikan juga merupakan faktor pendukung yang membantu terlaksananya strategi kepala madrasah tersebut. Kemudian Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur memberi dukungan berupa bantuan fisik terkait sarana dan prasarana madrasah maupun dukungan non fisik seperti saran, kritik dan apresiasi maupun teguran jika melakukan kesalahan dalam menerpakan strategi inovasi di madrasah. Wali murid dapat mendukung program kepala madrasah pada urusan kemitraan dan swadaya masyarakat.

Faktor penghambat terlaksananya strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik dari sisi kepala madrasah yaitu keterbatasan kepala madrasah secara pribadi. Dari sisi guru yaitu secara psikologi guru dapat manjadi faktor pendukung dan sebaliknya menjadi faktor penghambat. Dari sisi pembiayaan juga dapat menjadi faktor penghambat karena program yang dijalankan pasti membutuhkan anggaran untuk memudahkan kepala madrasah membiayai pembelian peralatan maupun membayar jasa para guru dan tenaga pembantu di

madrasah. Dari sisi sarana dan prasarana dapat menghambat strategi inovasi kepala madrasah jika kurang memadai. Namun keterbatasan sarana dan prasarana tidaklah menjadi suatu hal yang mutlak menggagalkan program tersebut karena dibutuhkan inovasi untuk mencari solusi untuk membantu program berjalan dengan maksimal meski dengan segala keterbatasan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab - bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini yang menemukan kurangnya kompetensi guru PAI pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Aceh Timur, terdapat tiga kepala madrasah di Aceh Timur yang memiliki strategi dan inovasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu ibu Nuraini, S.Pd.I, M.Pd kepala MIN 19 Aceh Timur, ibu Munawwarah, S.Pd.I, M.Pd kepala MIN 13 Aceh Timur dan ibu Helmiah, S.Pd kepala MIN 28 Aceh Timur.
2. Strategi yang diterapkan kepala madrasah MIN 19 Aceh Timur yaitu: memeriksa kelengkapan administrasi guru, meningkatkan kemampuan guru dengan mengikuti diklat, menjadi suri tauladan bagi guru, melaksanakan supervisi guru. Strategi yang diterapkan kepala madrasah MIN 13 Aceh Timur yaitu: meningkatkan kedisiplinan guru dan meningkatkan keindahan, kebersihan, kerapian dan kesehatan madrasah. Strategi yang diterapkan kepala madrasah MIN 28 Aceh Timur yaitu: meningkatkan literasi guru dan membuat administrasi pembelajaran yang autentik.
3. Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu: inovasi kelas digital MIN 19 Aceh timur meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI Dapat Mengenal karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik. Inovasi madrasah sehat MIN 13 Aceh Timur meningkatkan kompetensi pedagogik guru guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik. Inovasi madrasah literasi MIN

28 Aceh Timur meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI berkomunikasi baik dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi dan melakukan pengembangan kurikulum.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Guru PAI

Guru PAI itu sendiri dalam memenuhi kewajibannya melaksanakan strategi inovasi kepala madrasah. Pengukung dalam pelaksanaan inovasi dan penentu keberhasilan inovasi yang dilakukan. Guru sebagai objek yang melaksanakan segala strategi inovasi kepala madrasah menjadi penentu keberhasilan program tersebut. Yaitu keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran PAI.

2) Kepala Madrasah

Sebagai pelaksana strategi inovasi kepala madrasah merupakan pendukung dan penentu keberhasilan strategi inovasi yang dilakukan. Segala usaha yang dilakukan sangat menentukan tercapainya keberhasilan program tersebut.

3) Koordinator Bidang Pendidikan

Sebagai pembantu dan wakil kepala madrasah koordinator memiliki peranan penting mendukung keberhasilan strategi inovasi yang dilakukan. Koordinator mengatur jadwal, memeriksa dan mengontrol para guru setiap harinya dan membimbing para guru dalam melaksanakan tugasnya.

4) Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur

Sebagai pihak berwenang yang mengawasi kinerja

kepala madrasah dan memberikan dukungan langsung. Kritik, saran dan dukungan dari kemenag setempat membantu kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI.

5) Wali murid dan komite madrasah

Sebagai pendukung dan menghubungkan kerjasama dengan pihak desa dan Masyarakat sekitar madrasah. Wali murid yang mendapatkan keuntungan dari berhasil atau tidaknya strategi inovasi yang dilakukan kepala madrasah. Karena anak-anak mereka yang secara langsung memperoleh pembelajaran yang baik dari guru yang profesional.

b. Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan kepala madrasah dalam mengelola waktu dan banyaknya tugas yang diemban.
- 2) Kurangnya motivasi guru; dapat membuat inovasi tidak berjalan sesuai perencanaan.
- 3) Minimnya anggaran madrasah; dapat menghambat pelaksanaan inovasi dalam melakukan kompetensi pedagogik guru PAI
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana madrasah; sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat program.

B. SARAN

Setelah selesai pembahasan pada bab terakhir dan kesimpulan maka terdapat saran terkait strategi kepala madrasah dalam melakukan inovasi kompetensi pedagogik guru PAI di Aceh Timur yaitu:

1. Strategi inovasi kepala madrasah dalam lakukan kompetensi pedagogik guru PAI dapat dicontoh oleh madrasah lain di kabupaten Aceh Timur
2. Adanya Reward dari Kementerian agama kabupaten Aceh timur terhadap capaian madrasah Literasi yang diterapkan di MIN 28 Aceh Timur.

3. Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur memberikan pendampingan lebih kepada madrasah yang masih minim sarana dan prasarana agar dapat memperoleh kesempatan yang sama dengan madrasah yang lokasinya terjangkau.
4. Guru PAI mendokumentasikan dengan baik pengembangan kompetensi pedagogik yang dimiliki sebagai laporan kinerja di madrasah.
5. Adanya tindak lanjut dari hasil penilaian kepala madrasah dan guru bagi yang berprestasi maupun sanksi bagi kepala madrasah dan guru yang tidak mau memperbaiki kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Qomariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arif Rahman, Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pendidikan (Dalam Rangka Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah) *Jurnal Jurusan Pendidikan Elektro FT dan Pascasarjana Unimed*, 2018
- B.Suryono Subroto, *Dimensi - dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Bima Aksara, 2014.
- Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing, 2005
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Chuck Williams, *Management*, United States of America: South-Western College Publishing, 2000.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Daryanto, *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat*, Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- Daryono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Deddy Mulyadi & Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Departemen agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*, Surabaya: Al hidayah Surabaya, 2020.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhatul Athfal*, Jakarta: Kemenag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015.
- Djumiran, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2019.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung: Angkasa, 2014
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- H Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- H, Maya, *Kesalahan – Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, Jogjakarta: Buku Biru, 2012.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ikhwana ddk, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru (Studi Kasus MI Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu)* dalam jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah ISSN 2599-1248
- Imam Heri Purnomo et all “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTsN1 Banjarnegara 2018/2019” dalam *jurnalTa'dib* Vol.1 No.2 Desember 2019.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, Jakarta; Kencana, 2011.
- Jezi Adrian, “Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator di Sekolah menengah Pertama Negeri Kota Pariaman”, dalam *jurnal Ta'dib* vol 3 Maret, 2017, 2.
- Kemenag RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2015
- Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015.
- Komariah, Aan, dkk. *Visionary Leadrship Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Komariah, dkk. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kompri, *Belajar & Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2017.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2017.
- Muhammad Rifa'i, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia, Cet. I, 2016.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Madrasah Dalam Pembedayaannya*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008.
- N. Irwanto, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ngalim Purwanto, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ni Nyoman Padmadewi, "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol.7, no.1. 2018.
- Nizamudin, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kualitatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah" *Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun*, 2019
- Oemar Hamalik, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sahri “Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator Dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI, *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 2018
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015.
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2012.
- Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Pasaman Barat: Jurnal Menata, Vol.2, No. 2, Juli - Desember 2019).
- Setyo Hatanto, M.Kom, dkk, *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*, Jakarta: DIRJEN GTK, 2019.
- Siti Wahyuni, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikandalam Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 2, Agustus 2018*
- Siti Wahyuni, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan dalam Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 2, Agustus 2018*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat, 2018.
- Undang – undang Guru dan Dosen (UURI No. 14 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2014.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung: Irama Widya, 2009.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.